

**PERAN MODAL SOSIAL DALAM MENINGKATKAN
PRODUKTIVITAS PETANI PADA KELOMPOK WANITA TANI
DI KECAMATAN KANIGARAN KOTA PROBOLINGGO**

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Memperoleh Gelar Derajat S-2
Program Studi Magister Agribisnis**



Disusun Oleh :

RATRI IFADESTI HARYUNINGTYAS
202210390211007

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

Juni 2024

**PERAN MODAL SOSIAL DALAM MENINGKATKAN
PRODUKTIVITAS PETANI PADA KELOMPOK WANITA TANI
DI KECAMATAN KANIGARAN KOTA PROBOLINGGO**

Diajukan Oleh :

**RATRI IFADESTI HARYUNINGTYAS
20221090211007**

Telah disetujui,

Pada hari/tanggal, ..**Sabtu./29.Juni.2024.**

Pembimbing Utama



Prof. Dr. Ir. Jabal Tarik Ibrahim, M.Si.

Pembimbing Pendamping



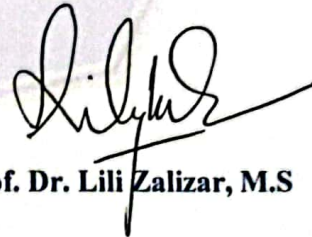
Dr. Ir. Bambang Yudi Ariadi, M.M.



Direktur
Program Pascasarjana

Prof. Latipun, Ph.D.

Ketua Program Studi
Magister Agribisnis



Prof. Dr. Lili Zalizar, M.S.

TESIS

Dipersiapkan dan disusun oleh :

RATRI IFADESTI HARYUNINGTYAS
20221090211007

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari/tanggal, **Sabtu/29 Juni 2024**
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. Ir. Jabal Tarik Ibrahim, M.Si
Sekretaris : Dr. Ir. Bambang Yudi Ariadi, M.M.
Penguji I : Dr.Ir. Istis Baroh, M.P.
Penguji II : Dr. Untung Santoso, M.Si

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini, saya :

Nama : **RATRI IFADESTI HARYUNINGTYAS**

NIM : **202210390211007**

Program Studi : **Magister Agribisnis**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar – benarnya bahwa :

1. Tesis dengan judul : **PERAN MODAL SOSIAL DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS PETANI PADA KELOMPOK WANITA TANI DI KECAMATAN KANIGARAN KOTA PROBOLINGGO** adalah karya saya dan dalam naskah tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 29 Juni 2024

Yang Menyatakan,



The image shows an official stamp of the Indonesian government (KEMENTERIAN DALAM NEGERI) and a handwritten signature. The stamp includes the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERAI TEMPEL' and 'FODALX228707892'.

RATRI IFADESTI HARYUNINGTYAS

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul **“PERAN MODAL SOSIAL DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS PETANI PADA KELOMPOK WANITA TANI DI KECAMATAN KANIGARAN KOTA PROBOLINGGO”** yang merupakan salah satu syarat untuk dapat memperoleh gelar derajat sarjana S2 di Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Malang. Penyelesaian tesis ini tidak terlepas dari bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa untuk Almarhum Papa Ir. Agustinus Yudha Sunantya, MM, beserta Ibu Margaretha Boedi Hartati, Bapak Leonardus Soedarmo beserta Ibu Rosalia Mudji Rahayu, adik tercinta yang senantiasa memberikan doa, perhatian, kasih sayang, dukungan, semangat dan materi yang tiada batas kepada penulis.
2. Suami tercinta Antonius Jalu Budyarsana Rupa beserta anak – anak terkasih Tarcisius Arthur Premiarji Dewantara dan Felisitas Aluna Secunda Desintania yang senantiasa memberikan doa, perhatian, kasih sayang, dukungan, semangat dan materi yang tiada batas kepada penulis.
3. Prof. Dr. Ir. Jabal Tarik Ibrahim, M.Si selaku Pembimbing Pertama yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, saran, dan memotivasi penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.
4. Dr. Ir. Bambang Yudi Ariadi, M.M.selaku Pembimbing Kedua yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, saran, dan memotivasi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
5. Prof. Dr. drh. Lili Zalizar, MS selaku Ketua Program Studi Magister Agribisnis, Universitas Muhammadiyah Malang yang telah memberikan banyak kemudahan selama mengikuti masa perkuliahan.

6. Seluruh dosen di Program Studi Magister Agribisnis Universitas Muhammadiyah Malang, yang telah mengajarkan ilmu pengetahuan kepadapenulis untuk menjadi bekal penulis di masa yang akan datang.
7. Seluruh staff dan pegawai di Program Studi Magister Agribisnis Universitas Muhammadiyah Malang
8. Teman-teman Program Studi Magister Agribisnis Universitas Muhammadiyah Malang 2022 yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah banyak direpotkan, memberikan motivasi, meluangkan waktu dan pemikiran kepada penulis selama masa perkuliahan sampai penulisan Tesis.
9. Seluruh anggota Kelompok Wanita Tani se-Kecamatan Kanigaran yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data demi kesempurnaan penelitian penulis.

Penulis sadar tesis ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan Tesis ini. Akhir kata penulis menyampaikan terima kasih dan berharap Tesis ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Malang, Juni 2024

Penulis

DAFTAR ISI

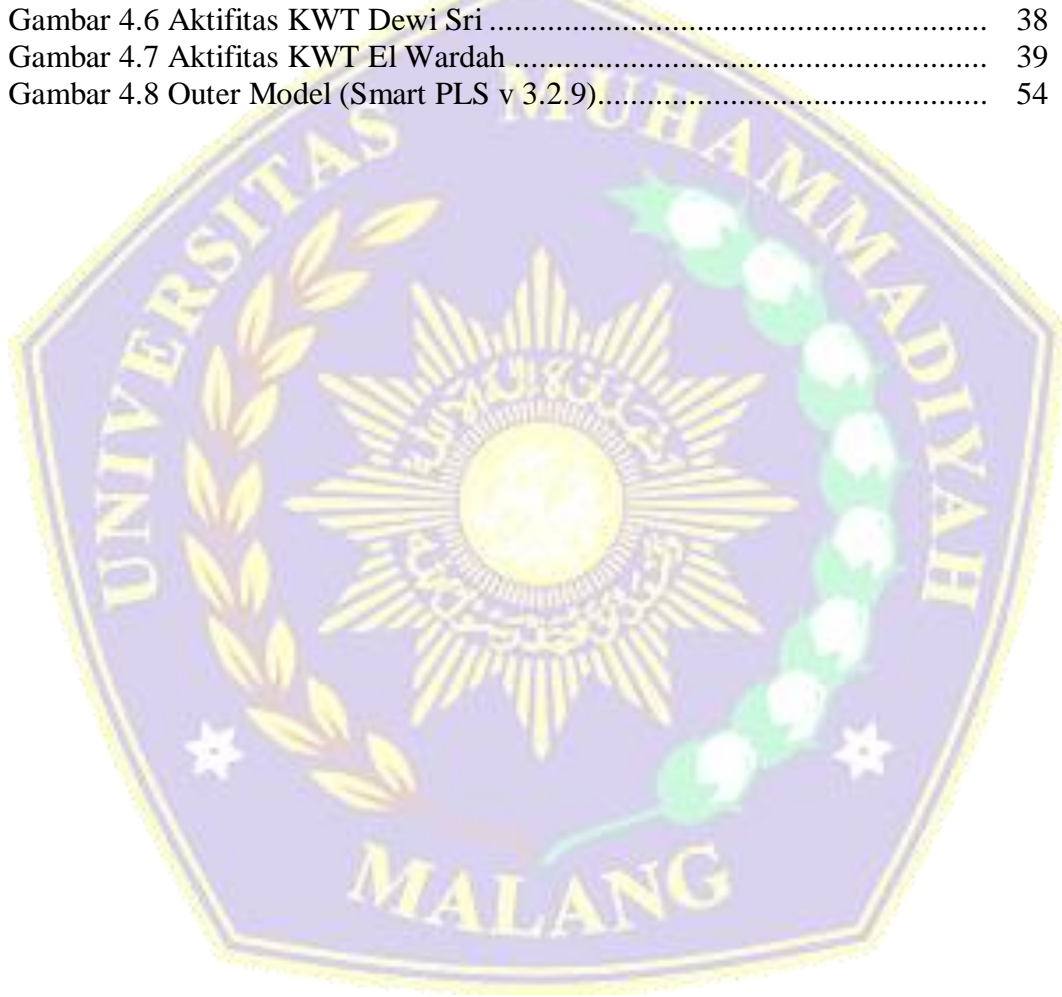
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SUSUNAN DEWAN PENGUJI	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Landasan Teori	7
B. Penelitian Terdahulu	14
C. Kerangka Pemikiran Penelitian	17
D. Hipotesis Penelitian	19
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Rancangan Penelitian	20
B. Lokasi Penelitian	20
C. Populasi dan Sampel	21
D. Jenis dan Sumber Data	22
E. Teknik Pengumpulan Data	23
F. Variabel Penelitian	23
G. Definisi Operasional	24
H. Instrumen Penelitian	25
I. Pengujian Instrumen	29
J. Teknik Analisis Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Hasil Penelitian	34
B. Analisis Hasil Penelitian	42
C. Pembahasan	68
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	82

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Hasil penghitungan sampel kelompok wanita tani.....	22
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	26
Tabel 3.3 Pemberian bobot skor skala Likert.....	29
Tabel 4.1 Jumlah Responden Berdasarkan Usia	40
Tabel 4.2 Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan	40
Tabel 4.3 Jumlah Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga	41
Tabel 4.4 Jumlah Responden Berdasarkan Lama Usaha	41
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Variabel Norma Sosial	42
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Variabel Jaringan	44
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Variabel Kepercayaan	47
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Variabel Produktivitas Kelompok Wanita Tani	49
Tabel 4.9 Hasil Outer Loading	52
Tabel 4.10 Hasil Evaluasi Model Konstruk Nilai Faktor Loading Indikator Penelitian.....	55
Tabel 4.11 Hasil Cross Loading	59
Tabel 4.12 Nilai Average Variance Extracted (AVE)	60
Tabel 4.13 Hasil Uji Reliabilitas	61
Tabel 4.14 Adjusted R Square (R^2).....	62
Tabel 4.15 Q^2 Predictive Relevance	63
Tabel 4.16 Quality Index.....	64
Tabel 4.17 Pengujian Hipotesis Pengaruh Langsung	65
Tabel 4.18 Pengujian Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian	19
Gambar 4.1 Aktifitas KWT Rejeki Berkah.....	35
Gambar 4.2 Aktifitas KWT Srikandi	36
Gambar 4.3 Aktifitas KWT Mandiri.....	36
Gambar 4.4 Aktifitas KWT Sekar Melati	37
Gambar 4.5 Aktifitas KWT Sukoharjo Tangguh.....	38
Gambar 4.6 Aktifitas KWT Dewi Sri	38
Gambar 4.7 Aktifitas KWT El Wardah	39
Gambar 4.8 Outer Model (Smart PLS v 3.2.9).....	54



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris bahwa norma sosial dan jaringan berpengaruh terhadap produktivitas kelompok wanita tani dengan dimediasi kepercayaan. Subjek penelitian ini adalah wanita tani di Kelompok Wanita Tani Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo sebanyak 121 wanita tani. Sampel diambil semua dengan metode sampel acak proporsional. Data yang digunakan berupa data primer dari hasil kuisisioner yang disebarakan kepada responden, sedangkan analisis data menggunakan SEM PLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa norma sosial dan jaringan berpengaruh terhadap kepercayaan. Diungkapkan juga bahwa norma sosial dan jaringan juga berpengaruh terhadap produktivitas kelompok wanita tani. Lebih lanjut penelitian juga menemukan bahwa kepercayaan berpengaruh terhadap produktivitas kelompok wanita tani dan sekaligus kepercayaan dapat memediasi pengaruh norma sosial dan jaringan terhadap produktivitas kelompok wanita tani.

Kata Kunci: Modal Sosial, Norma Sosial, Jaringan, Kepercayaan, Produktivitas Kelompok Wanita Tani

ABSTRACT

This study aims to provide empirical evidence that social norms and networks affect the productivity of women farmer groups by mediated beliefs. The subject of this study is 121 women farmers in the Kanigaran District Farmer Women's Group, Probolinggo City. Samples were taken all by proportional random sampling method. The data used was in the form of primary data from the results of the questionnaire distributed to the respondents, while the data analysis used SEM PLS. The results of the study show that social norms and networks affect trust. It was also revealed that social norms and networks also affect the productivity of women farmer groups. Furthermore, the study also found that trust affects the productivity of women farmer groups and at the same time trust can mediate the influence of social norms and networks on the productivity of women farmer groups.

Keywords: Social Capital, Social Norms, Network, Trust, Productivity Farmer Women Group

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan pertanian memiliki peran yang strategis dalam perekonomian nasional. Peran strategis pertanian tersebut digambarkan melalui kontribusi yang nyata pada penyediaan bahan pangan, bahan baku industri, pakan dan bioenergi; penyerap tenaga kerja; sumber devisa negara; sumber pendapatan; serta pelestarian lingkungan melalui praktek usahatani yang ramah lingkungan. Berbagai peran strategis pertanian yang dimaksud sejalan dengan tujuan pembangunan perekonomian nasional yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia, mempercepat pertumbuhan ekonomi, mengurangi kemiskinan, menyediakan lapangan kerja, serta memelihara keseimbangan sumberdaya alam dan lingkungan hidup.

Kontribusi sektor pertanian melalui lapangan usaha pertanian secara luas (termasuk kehutanan dan perikanan) pada PDB Indonesia tahun 2022 menduduki peringkat kedua dengan rata-rata kontribusi mencapai 13,22% tiap tahunnya, dengan kontribusi pertanian sempit sebesar 9,82%. (Kementerian Pertanian, 2022). Dengan adanya kontribusi ini perlu untuk memperhatikan pembangunan di sektor pertanian agar dapat meningkatkan produktivitas. Untuk itu salah satu upaya pemerintah bersama petani dalam rangka memberdayakan masyarakat tani agar dapat mampu mandiri dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi adalah dengan membentuk kelompok-kelompok tani baik dipedesaan maupun di perkotaan. Tujuan yang ingin dicapai dengan adanya kelompok tani adalah agar melalui pendekatan kelompok dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani sebagai subjek pembangunan pertanian (Handayani et al., 2019). Disebutkan pula dalam (Irwani et al., 2023a) bahwa tujuan dibentuknya kelompok tani

yaitu sebagai bentuk peningkatan kesejahteraan anggota-anggotanya dengan cara pemberdayaan petani-petani agar usaha tani yang dilakukan dapat terus berkembang dan semakin meningkat

Kelompok tani merupakan kelembagaan yang mampu mendorong produktivitas petani. Produktivitas dari kata dasar produksi dapat diartikan sebagai suatu tahapan pembuatan atau menambah nilai / guna atau manfaat baru (Mantali et al., 2021)). Berdasarkan pengertian ini dapat dikatakan bahwa produktivitas kelompok tani adalah upaya memelihara dan memelihara kinerja kelompok tani dalam meningkatkan hasil produksi pertanian. Produktivitas petani akan meningkat apabila petani menyadari bahwa peran kelompok tani sangat penting dalam menghasilkan komoditi pertanian yang berdaya saing (Harahap & Herman, 2018). Sehingga dapat dikatakan apabila produktivitas kelompok tani meningkat maka dapat menjadi cerminan meningkatnya produktivitas petani. Untuk itu Pembinaan kelompok tani perlu dilaksanakan secara lebih intensif, terarah dan terencana sehingga mampu meningkatkan peran dan fungsinya.

Peran sektor pertanian akan lebih optimal jika didukung dengan sistem perencanaan yang terpadu, berkelanjutan, dan diimbangi dengan penyediaan anggaran. Untuk memperkuat posisi sektor pertanian, maka ketersediaan modal bagi pelaku usaha pertanian merupakan sebuah keharusan. Fungsi modal dalam tataran tingkat mikro (usaha tani), tidak hanya salah satu faktor produksi melainkan juga berperan untuk meningkatkan kapasitas dalam mengadopsi teknologi.

Pada era teknologi pertanian yang semakin modern, pengerahan modal yang intensif baik untuk alat-alat pertanian yang semakin modern, pengerahan modal yang intensif, baik untuk alat-alat pertanian maupun sarana produksi mungkin akan akan menjadi suatu keharusan. Bagi pelaku pertanian, situasi tersebut dapat kembali memunculkan masalah karena sebagian besar tidak sanggup mendanai usahatani yang padat modal dengan dana sendiri.

Modal sosial telah diyakini mampu memberikan dampak yang besar bagi masyarakat dan anggotanya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bank

Dunia, yang meyakini bahwa modal sosial merujuk pada dimensi institusional, hubungan-hubungan yang tercipta, dan norma-norma yang membentuk kualitas serta kuantitas hubungan sosial dalam masyarakat, dan sebagai perekat yang menjaga kesatuan anggota kelompok secara bersama-sama. Dimensi modal sosial tumbuh di dalam suatu masyarakat yang didalamnya berisi nilai dan norma serta pola-pola interaksi sosial dalam mengatur kehidupan keseharian anggotanya. Oleh (Adler & Kwon, 2000) disebutkan bahwa modal sosial adalah merupakan gambaran dari keterikatan internal yang mewarnai struktur kolektif dan memberikan kohesifitas dan keuntungan-keuntungan bersama dari proses dinamika sosial yang terjadi di dalam masyarakat. Dimensi modal sosial menggambarkan segala sesuatu yang membuat masyarakat bersekutu untuk mencapai tujuan bersama atas dasar kebersamaan, serta didalamnya diikat oleh nilai-nilai dan norma-norma yang tumbuh dan dipatuhi.

Sementara itu, (Coleman, 1999) juga menekankan bahwa dimensi modal sosial inheren dalam struktur relasi sosial dan jaringan sosial di dalam suatu masyarakat yang menciptakan berbagai ragam kewajiban sosial, menciptakan iklim saling percaya, membawa saluran reformasi, dan menetapkan norma-norma, serta sanksi sosial bagi para anggota masyarakat. Berbeda dengan pendapat (Fukuyama, 2002), yang menyatakan bahwa norma-norma dan nilai-nilai bersama yang dipedomani sebagai acuan bersikap, bertindak, dan bertingkah laku otomatis menjadi modal sosial. Modal sosial yang sebenarnya hanyalah norma-norma dan nilai-nilai bersama yang dibangkitkan oleh kepercayaan (trust), dimana trust merupakan dasar bagi sikap keteraturan, kejujuran, dan perilaku kooperatif yang muncul dari dalam sebuah komunitas masyarakat yang didasarkan pada norma-norma yang dianut bersama oleh para anggotanya. Dimensi modal sosial menekankan pada kebersamaan masyarakat untuk mencapai tujuan memperbaiki kualitas hidupnya, sehingga perlu pengembangan nilai-nilai yang harus dianut oleh anggotanya, seperti: sikap partisipatif, sikap saling

memperhatikan, saling memberi dan menerima, dan saling percaya mempercayai.

Beberapa penelitian menegaskan hubungan yang positif dari modal sosial dalam perekonomian. (Knack. & Keefer., 1997) menunjukkan bahwa modal sosial (*trust, civic norms, group membership*) dapat mempengaruhi kinerja ekonomi. Trust dapat mempengaruhi kinerja ekonomi melalui sektor finansial. Hal ini karena rasa percaya yang tinggi di suatu negara akan membuat sektor finansial lebih mudah meminjamkan uangnya kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat lebih mudah untuk mengembangkan usahanya.

Kondisi modal sosial di daerah pedesaan berbeda dengan modal sosial di daerah perkotaan. Perbedaan tersebut dicirikan dengan masyarakat pedesaan yang sistem kehidupan biasanya berkelompok atas dasar sistem kekeluargaan berbeda dengan masyarakat perkotaan yang pada umumnya dapat mengurus dirinya sendiri tanpa harus bergantung kepada orang lain (Soejono, 2012). Belum optimalnya produktivitas dan kurang efisiennya usaha tani skala kecil disebabkan karena : (1) tingkat pendidikan petani rendah, (2) modal dan informasi teknologi baru masih kurang, serta (3) usahatani yang belum berorientasi pasar. Usaha peningkatan produktivitas petani dapat dilakukan dengan meningkatkan modal. Pentingnya peranan modal dapat membantu meningkatkan produktivitas pertanian, namun tidak banyak orang mengakui bahwa bertambahnya modal manusia dan modal sosial menaikkan produktivitas (Mubyarto, 1996).

Demikian pula di Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo yang memiliki Kelompok Wanita Tani (KWT) yang mana kelompok tani ini digunakan sebagai wadah untuk para kaum perempuan dalam memberikan kesempatan agar dapat ikut serta dalam memajukan sektor pertanian khususnya yang ada di perkotaan (Ardiani & Rusmala Dibyorini, 2021). KWT di Kecamatan Kanigaran berfokus pada ibu-ibu rumah tangga di daerah perkotaan untuk memanfaatkan lahan yang ada di sekitar rumah agar dapat menghasilkan tanaman-tanaman yang bermanfaat terutama sayuran seperti

sawi hijau, bayam, cabai dan lain-lain. Namun dalam implementasinya KWT di Kecamatan Kanigaran ini memiliki kendala dalam operasional aktivitas organisasinya yang berkaitan dengan produktivitas kelompok, antara lain yang berhubungan dengan modal sosial. Salah satunya adalah tentang jaringan dimana KWT ini mendapatkan fasilitas kemudahan terkait pembiayaan atau modal usaha. Namun ada beberapa petani dalam kelompok tersebut kurang mampu dalam menggunakan modal tersebut untuk pengembangan usahanya. Hal ini berdampak pada keberlanjutan usaha terhambat dan ada yang sebagian memilih vakum.

Konsep modal sosial menawarkan betapa pentingnya suatu hubungan. Dengan membangun suatu hubungan satu sama lain, dan memeliharanya agar terjalin terus, setiap individu dapat bekerjasama untuk memperoleh hal-hal yang tercapai sebelumnya serta meminimalisasikan kesulitan yang besar. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut serta memberikan bukti secara empiris terkait Peran Modal Sosial dalam Meningkatkan Produktivitas Petani Pada Kelompok Wanita Tani di Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh norma sosial dan jaringan terhadap kepercayaan pada Kelompok Wanita Tani di Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo?
2. Bagaimana pengaruh norma sosial dan jaringan terhadap produktivitas petani pada Kelompok Wanita Tani di Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo?
3. Bagaimana pengaruh kepercayaan terhadap produktivitas petani pada Kelompok Wanita Tani di Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo?
4. Bagaimana pengaruh norma sosial dan jaringan terhadap produktivitas petani melalui kepercayaan pada Kelompok Wanita Tani di Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh norma sosial dan jaringan terhadap kepercayaan pada Kelompok Wanita Tani di Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo.
2. Untuk menganalisis pengaruh norma sosial dan jaringan terhadap produktivitas petani pada Kelompok Wanita Tani di Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo.
3. Untuk menganalisis pengaruh kepercayaan terhadap produktivitas petani pada Kelompok Wanita Tani di Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo.
4. Untuk menganalisis pengaruh norma sosial dan jaringan terhadap produktivitas petani melalui kepercayaan pada Kelompok Wanita Tani di Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bersifat Teoritis

Penelitian ini sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai peran dari kepercayaan, norma dan jaringan terhadap produktivitas petani pada Kelompok Wanita Tani di Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo

2. Bersifat Praktis

Bagi pemerintah, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan dalam pengambilan kebijakan sebagai salah satu bagian informasi dan sumbangan pemikiran terhadap arah kebijakan yang ditempuh oleh pemerintah daerah, khususnya terkait peran dari kepercayaan, norma dan jaringan terhadap produktivitas petani pada Kelompok Wanita Tani Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Modal Sosial

a. Pengertian Modal Sosial

Bourdieu dalam (Sunoto, 2014) menyatakan bahwa modal sosial merupakan aspek sosial dan budaya yang memiliki nilai ekonomi dan dapat dilembagakan, yaitu seluruh sumberdaya seperti trust, norma dan jaringan sosial yang memungkinkan baik yang aktual maupun yang potensial yang terkait dengan kepemilikan jaringan hubungan kelembagaan yang tetap dengan didasarkan pada saling kenal dan saling mengakui. Hubungan yang terjalin dalam suatu kelembagaan itu dilandasi oleh adanya pengakuan antar individu, sehingga tumbuhnya kepercayaan dan kerja sama bersama.

(Field, 2011) mengungkapkan bahwa modal sosial menjadi hal yang penting dalam membentuk jaringan diantara para individu untuk saling membangun hubungan dan mencapai tujuan bersama. Jaringan sosial yang terdapat pada tiap individu seharusnya menjadi pelengkap dari hubungan dan norma yang lebih luas, sehingga mengikat tindakan kolektif dan tujuan bersama.

Modal sosial merupakan sesuatu rangkaian proses hubungan antar manusia yang ditopang oleh jaringan-jaringan, rasa saling percaya, partisipasi dan norma-norma yang diterapkan sehingga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan produktivitas. (Tambunan et al., 2018)

Sedangkan (Schlepphorst et al., 2020) mendefinisikan modal sosial sebagai sumber daya aktual serta potensial yang didapatkan melalui jaringan hubungan yang dibentuk oleh individu atau unit sosial.

Dari beberapa pemaparan diatas maka dapat disimpulkan modal sosial adalah unsur-unsur sumberdaya yang dimiliki oleh individu dalam suatu kelompok sosial yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Dimensi Modal Sosial

Pada konsep (Uphoff, 2000) membagi modal sosial menjadi dua kategori dimensi (Dewita et al., 2020), yaitu:

- 1) Dimensi kognitif berkaitan dengan nilai-nilai, sikap dan keyakinan yang mempengaruhi kepercayaan, solidaritas dan resiprositas yang mendorong ke arah terciptanya kerja sama dalam masyarakat guna mencapai tujuan bersama.
- 2) Dimensi struktural merupakan susunan, ruang lingkup organisasi dan lembaga-lembaga masyarakat pada tingkat lokal yang mewadahi dan mendorong terjadinya kegiatan-kegiatan kolektif yang bermanfaat bagi masyarakat.

c. Jenis Modal Sosial

Sesuai pemaparan sebelumnya, secara umum modal sosial mengkaji tentang hubungan sosial dalam kelompok sosial atau masyarakat yang terlibat didalamnya. Utamanya berhubungan dengan pola interaksi antar kelompok dalam masyarakat berupa kegiatan sosial. Modal sosial dalam pandangan (Woolcock, 2001) dibagi dalam 3 tipe (Nurhadiyono et al., 2019), yaitu;

1) *Sosial Bounding*

Social bounding merupakan tipe modal sosial dengan karakteristik adanya ikatan yang kuat, dalam suatu sistem kemasyarakatan. *Social bounding* umumnya dalam bentuk nilai, kultur, persepsi dan tradisi atau adat istiadat berupa kultur nilai, kultur persepsi dan tradisi atau adat istiadat.

2) *Sosial Bridging*

Social Bridging merupakan suatu ikatan sosial yang timbul sebagai reaksi atas berbagai macam karakteristik kelompoknya.

Social bridging bisa muncul karena adanya berbagai macam kelemahan yang ada di sekitarnya, sehingga mereka memutuskan untuk membangun kekuatan dari kelemahan.

3) *Social Linking* (hubungan/ jaringan sosial)

Social Linking merupakan hubungan sosial yang dikarakteristikan dengan adanya hubungan di antara beberapa level dari kekuatan sosial maupun status sosial yang ada dalam masyarakat, misalnya hubungan antara elit politik dengan masyarakat umum.

d. Unsur-unsur Modal Sosial

Terdapat tiga unsur pembentuk modal sosial, yaitu: (Prayitno et al., 2019).

1) Nilai Norma/Norma Sosial

Secara umum norma merupakan nilai yang bersifat kongkret. Diciptakan untuk menjadi panduan bagi setiap individu untuk berperilaku sesuai dengan aturan yang berlaku di masyarakat. Norma adalah nilai yang disepakati bersama didalam masyarakat yang dapat mengatur perilaku individu dalam suatu kelompok atau masyarakat. (Vipriyanti, 2011) menyebutkan bahwa nilai ini dapat mendorong masyarakat untuk secara bersama dalam kepentingan sehingga mampu mengembangkan tujuan bersama. Kepentingan bersama ini akan menjadi tujuan utama dibandingkan kepentingan kelompok, sehingga tiap individu diharapkan dapat lebih mementingkan kepentingan bersama dibandingkan kepentingannya sendiri. Sehingga Individu dalam sebuah kelompok selalu berusaha untuk dapat mencapai tujuan bersama, dan apabila individu tersebut mendapat keuntungan mala tindakan tersebut bukanlah tindakan sukarela (Prayitno et al., 2019)

2) Jaringan

Hubungan antar individu dapat terbentuk dengan adanya jaringan yang merupakan sistem dari saluran komunikasi (Vipriyanti, 2011). Adanya nilai-nilai bersama dapat mendorong seseorang untuk bergabung dengan individu lain sehingga mampu membangun kerjasama dan koordinasi. Pada tingkat wilayah, adanya sebuah organisasi atau lembaga yang kuat dapat mendorong pembangunan jaringan yang baik antar anggota masyarakat dengan pemerintah. (Putnam, 1993) menyatakan bahwa hubungan sosial berupa jaringan merupakan bentuk modal sosial yang berkaitan dengan individu dalam bermasyarakat terutama jaringan formal. (Prayitno et al., 2019)

3) Kepercayaan

Kepercayaan adalah sesuatu yang dipertukarkan dengan berlandaskan norma-norma bersama demi kepentingan orang banyak. Kepercayaan menyangkut hubungan timbal balik. Bila masing-masing pihak memiliki pengharapan yang sama-sama dipenuhi oleh kedua belah pihak, maka tingkat kepercayaan yang tinggi akan terwujud (Azzahra & Sulandjari, 2022). Kepercayaan yang ada didalam masyarakat adalah dasar modal sosial. Dan dalam proses sosialnya, nilai-nilai budaya bersama yang diyakini berupa kerja sama, kebersamaan, dan keselarasan yang terbangun dalam interaksi sosial telah membentuk kepercayaan sebagai salah satu elemen dalam modal sosial yang dapat membangun interaksi yang lebih intensif dalam proses kolaborasi (Irwani et al., 2023b). Kerjasama dan koordinasi social dapat mudah dilakukan jika ada rasa percaya, sehingga memudahkan interaksi satu dengan lainnya. Rasa percaya yang dibangun dan dibentuk dimulai dari suatu keluarga yang akan berkembang ke lingkungan sekitar keluarga tersebut (Prayitno et al., 2019; Vipriyanti, 2011)

2. Produktivitas Kelompok Wanita Tani

a. Pengertian Produktivitas

Konsep produktivitas dijelaskan oleh (Ravianto, 1989) bahwa produktivitas adalah konsep universal, dimaksudkan untuk menyediakan semakin banyak barang dan jasa untuk semakin banyak orang dengan menggunakan sedikit sumber daya (Ali, 2017).

- 1) Produktivitas berdasarkan atas pendekatan multi disiplin yang secara efektif merumuskan tujuan rencana pembangunan dan pelaksanaan cara-cara produktif dengan menggunakan sumber daya secara efektif dan efisien namun tetap menjaga kualitas.
- 2) Produktivitas terpadu menggunakan keterampilan modal, teknologi manajemen, informasi, energi, dan sumber daya lainnya untuk mutu kehidupan yang mantap bagi manusia melalui konsep produktivitas secara menyeluruh.
- 3) Produktivitas berbeda di masing-masing negara dengan kondisi, potensi, dan kekurangan serta harapan yang dimiliki oleh negara yang bersangkutan dalam jangka panjang dan pendek, namun masing-masing negara mempunyai kesamaan dalam pelaksanaan pendidikan dan komunikasi.
- 4) Produktivitas lebih dari sekedar ilmu teknologi dan teknik manajemen akan tetapi juga mengandung filosofi dan sikap mendasar pada motivasi yang kuat untuk terus menerus berusaha mencapai mutu kehidupan yang baik.

(Sinungan, 2008) mendefinisikan produktivitas sebagai keterkaitan antara hasil fisik yang nyata (barang atau jasa) dan input aktual. Definisi produktivitas secara sederhana menurut (Syarif, 1991) adalah hubungan antara kualitas yang dihasilkan dan jumlah pekerjaan yang dilakukan untuk memperoleh hasil tersebut. Sedangkan produktivitas diartikan sebagai proporsi kebutuhan yang terpenuhi dikurangi pengorbanan yang dilakukan. (Rauf et al., 2021)

(Sinungan, 2008) mengelompokkan pengertian produktivitas menjadi tiga (Pogaga et al., 2020), yaitu:

- 1) Rumusan tradisional bagi keseluruhan Produktivitas tidak lain ialah ratio daripada apa yang dihasilkan (*output*) terhadap keseluruhan peralatan produksi yang dipergunakan (*input*).
- 2) Produktivitas pada dasarnya adalah suatu sikap mental yang selalu mempunyai pandangan bahwa mutu kehidupan hari ini lebih baik daripada kemarin, dan hari esok lebih baik dari hari ini.
- 3) Produktivitas merupakan interaksi terpadu secara serasi dari tiga faktor esensial, yakni: investasi termasuk penggunaan pengetahuan dan penggunaan teknologi serta riset; manajemen; dan tenaga kerja

b. Pengertian Kelompok Wanita Tani

Pada umumnya mayoritas kelompok tani terdiri dari kaum lai-laki. Namun seiring perkembangan yang semakin kompleks terjadi, tumbuh inovasi Kelompok Wanita Tani sebagai wadah bagi kaum wanita untuk lebih berinovasi dibidang pertanian (Margayaningsih, 2020).

Kelompok Wanita Tani adalah kumpulan ibu-ibu istri petani atau para wanita yang mempunyai aktivitas dibidang pertanian yang tumbuh berdasarkan keakraban, keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumberdaya pertanian untuk bekerjasama meningkatkan produktivitas usahatani dan kesejahteraan anggotanya (Astrini, 2021).

Kelompok wanita tani (KWT) dapat diartikan juga diartikan sebagai salah satu bentuk kelembagaan petani yang mana anggotanya terdiri dari wanita-wanita yang berkecimpung dalam kegiatan pertanian (Muizu et al., 2019). Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan unsur kelembagaan kelompok tani yang beranggotakan wanita untuk mengelola dan mengekspresikan

berbagai pemikiran di bidang pertanian(Nugroho & Prasetyo, 2022). Dibentuknya KWT menjadi wadah bagi masyarakat dan setiap anggotanya untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap dalam berusaha tani yang lebih baik dan menguntungkan, serta berperilaku lebih mandiri untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera.

Untuk meningkatkan, mengembangkan, dan memberdayakan SDA dan SDM yang ada guna mengoptimalkan potensi pertanian setempat perlu pembinaan peran kelompok tani yaitu sebagai(Margayaningsih, 2020):

- 1) Kelas belajar, Kelompok Wanita Tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggota untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar tumbuh dan berkembang menjadi Usahatani yang mandiri melalui pemanfaatan dan akses kepada sumber informasi dan teknologi sehingga dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan serta kehidupan yang lebih baik;
- 2) Wahana kerjasama, kelompok wanita tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok wanita tani dan antar kelompok wanita tani serta dengan pihak lain; dan
- 3) Unit produksi, usaha tani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok wanita tani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.

c. Manfaat Peningkatan Produktivitas

Adapun manfaat dari peningkatan produktivitas menurut (Sedarmayanti, 2013) dalam (Pogaga et al., 2020) dapat dilihat dari:

- 1) Meningkatnya pendapatan (*income*) dan jaminan sosial lainnya. Hal tersebut akan memperbesar kemampuan (*daya*) untuk membeli barang dan jasa ataupun keperluan hidup sehari-hari,

sehingga kesejahteraan akan lebih baik. Dari segi lain, meningkatnya pendapatan tersebut dapat disimpan yang nantinya bermanfaat untuk investasi.

- 2) Meningkatnya hasrat dan martabat serta pengakuan terhadap potensi individu.
- 3) Meningkatkan motivasi kerja dan keinginan berprestasi.

d. Indikator Produktivitas Kelompok Wanita Tani

Pengukuran produktivitas kelompok wanita tani dapat diukur melalui indikator menurut (Simamora, 2015) dalam yang terdiri dari:

1) Kuantitas

Kuantitas merupakan hasil yang di capai oleh kelompok dalam jumlah tertentu dengan perbandingan standar ada atau ditetapkan dalam hal ini produktivitas sayur yang dihasilkan.

2) Kualitas

Kualitas merupakan suatu standar hasil yang berkaitan dengan mutu dari suatu produk yang dihasilkan oleh kelompok tani, dalam hal ini kemampuan kelompok tani dalam menghasilkan hasil pertanian yang bermutu serta pencapaian kelompok tani yang diperoleh.

3) Ketepatan waktu

Ketepatan waktu merupakan tingkat suatu aktivitas diselesaikan pada waktu yang ditentukan. Ketepatan waktu dilihat dari sudut koordinasi dengan hasil output serta memaksimalkan waktu yang tersedia untuk aktivitas lain. Ketepatan waktu juga diukur dari persepsi petani terhadap aktivitas yang disediakan di awalwaktu sampai menjadi output.

B. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang relevan dan berkaitan dalam penelitian ini dipergunakan untuk membantu memperoleh gambaran dalam membangun kerangka berpikir mengenai penelitian ini. Selain itu, juga perlu untuk

mengidentifikasi persamaan dan perbedaan dari beberapa penelitian dan faktor-faktor penting lainnya, sekaligus sebagai kajian yang dapat mengembangkan wawasan berpikir peneliti. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dipergunakan dalam penelitian ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Harahap & Herman, 2018) dengan judul Analisis Modal Sosial (*Social Capital*) Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Petani (Studi Kasus Petani Sayur Kelurahan Tanah Enam Ratus Kecamatan Medan Marelan) bertujuan untuk mengetahui bagaimana modal sosial dalam meningkatkan produktivitas petani sayur. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis statistic dengan model tabulasi silang. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh aspek yang di analisis pada modal social yang terdapat pada petani responden; partisipasi aktif (56,7%), kepercayaan (56,6%), norma social (80%) dan tanggung jawab (66,7%) atau dominan adalah tinggi. Nilai thit yang diperoleh sebesar 4,652 ttab ($\alpha = 5\%$, $db = 29$) = 2,04523. Maka thit lebih besar daripada ttabel. Maka keputusan tolak H_0 terima H_1 , artinya terdapat derajat hubungan yang nyata antara modal sosial dengan produktivitas petani di Kelurahan Tanah Enam Ratus Kecamatan Medan Marelan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh (Tambunan et al., 2018) dengan judul Pengaruh Modal Sosial Terhadap Produktivitas Petani Sayuran Organik Di Desa Batur, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal sosial terhadap produktivitas petani sayuran organik di Desa Batur, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan data primer berupa kuesioner serta data sekunder. Analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu regresi linier ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sosial yang diperlihatkan melalui indikator antara lain jaringan, pasrtsipasi dan norma sosial dimana masing-masing secara parsial berpengaruh terhadap produktivitas petani.

Sedangkan indikator kepercayaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap produktivitas petani.

3. Penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu & Sahnun, 2019) dengan judul Di Kecamatan Serbajadi Kabupaten Serdang Bedagai) bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal sosial baik secara parsial maupun simultan terhadap produktivitas petani di Kecamatan Serba Jadi Kabupaten Serdang Bedagai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Variabel kepercayaan tidak berpengaruh positif terhadap produktivitas petani (2) Variabel partisipasi tidak berpengaruh positif terhadap produktivitas petani (3) Variabel jaringan tidak berpengaruh positif terhadap produktivitas petani (4) Variabel norma sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas petani (5) Variabel kepercayaan, partisipasi, jaringan, dan norma sosial berpengaruh positif secara bersama-sama terhadap produktivitas petani.
4. Penelitian yang dilakukan oleh (Aziz et al., 2019b) dengan judul Modal Sosial Petani dalam Peningkatan Produktifitas Pertanian di Kelurahan Biraeng Kecamatan Minasate'ne Kabupaten Pangkep bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan potensi modal sosial dan kontribusi modal sosial petani dalam meningkatkan produktivitas pertanian di Kelurahan Biraeng Kecamatan Minasate'ne Kabupaten Pangkep. penelitian ini merupakan gabungan antara kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, kuesioner, wawancara, kajian pustaka dan dokumentasi. Teknik analisis data berbentuk data primer dengan menggunakan strategi triangulasi konkuren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi modal sosial petani Kelurahan Biraeng tinggi. Modal sosial petani dalam peningkatan produktivitas pertanian di Kelurahan Biraeng Kecamatan Minasate'ne Kabupaten Pangkep adalah signifikan, dengan $T \text{ Statistik} = 2,2823 > t -$

Tabel = 2,01290 yang menunjukkan ada hubungan positif modal sosial terhadap produktivitas pertanian.

5. Penelitian yang dilakukan oleh (Anjarwati et al., 2020) dengan judul Kajian Modal Sosial Pekerja di Kebun Sawit Kelurahan Tani Aman Kecamatan Loa Janan Ilir Kota Samarinda bertujuan untuk mengidentifikasi modal sosial pekerja di perkebunan kelapa sawit dan mengetahui tingkat kecintaan terhadap modal sosial pekerja di perkebunan kelapa sawit. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan turun langsung ke lapangan untuk menyebarkan kuesioner dan mewawancarai para pekerja di perkebunan kelapa sawit. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa tingkat modal sosial yaitu (kepercayaan, jaringan, norma sosial) yang dimiliki oleh buruh di perkebunan kelapa sawit di Kelurahan Tani Aman Kecamatan Loa Janan ilir Kota Samarinda sangat besar.
6. Penelitian yang dilakukan oleh (Laksono et al., 2022) dengan judul Pengaruh Modal Sosial Terhadap Produktivitas Petani Di Kecamatan Pandaan bertujuan untuk mengetahui kondisi modal sosial yang ada di Kecamatan Pandaan dan untuk mengetahui apakah modal sosial memiliki pengaruh terhadap produktivitas petani di Kecamatan Pandaan. Dalam penelitian ini akan diperoleh data primer melalui observasi dan wawancara dengan jumlah keseluruhan jumlah petani adalah sebanyak 500 orang. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi ganda dengan hasil penelitian yaitu tiga variabel modal sosial yang terdiri atas kepercayaan, jaringan dan norma sosial memiliki pengaruh yang positif terhadap produktivitas petani dan terdapat pengaruh signifikan Kepercayaan, Jaringan, dan Norma Sosial secara bersama-sama terhadap Produktivitas Petani.

C. Kerangka Pemikiran Penelitian

Kerangka pemikiran adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai

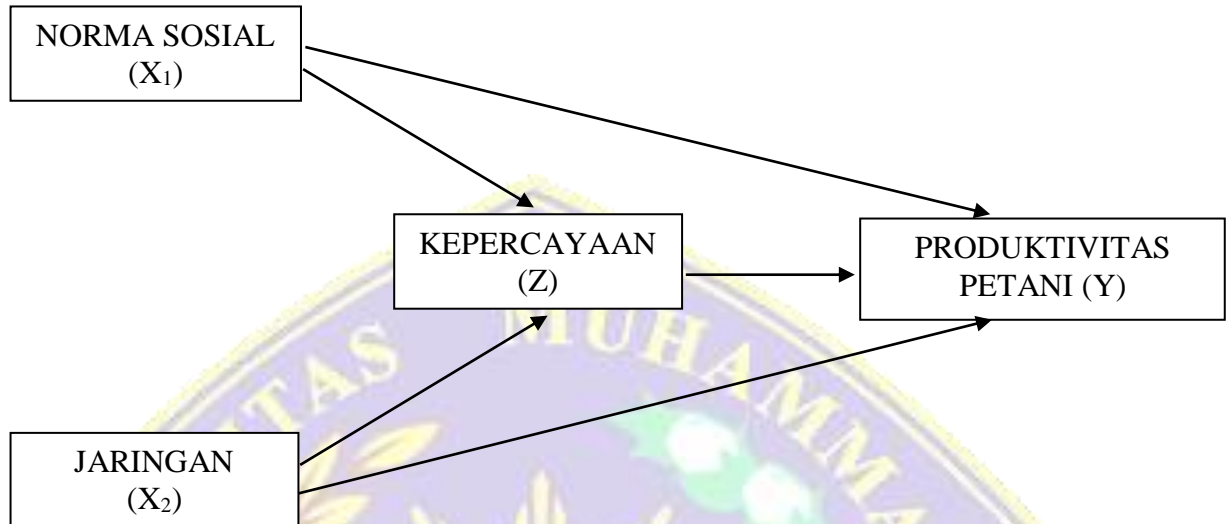
masalah yang penting (Sugiyono, 2019). Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis peran modal sosial dalam meningkatkan produktivitas wanita tani pada Kelompok Wanita Tani Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo dengan tiga (3) indikator modal sosial yang digunakan untuk pengukuran yaitu: kepercayaan, norma sosial dan jaringan.

Rasionalitas hubungan antar variabel : norma sosial, kepercayaan, jaringan dan produktivitas pada Kelompok Wanita Tani Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo adalah sebagai berikut:

1. Norma sosial yang berlaku dalam komunitas dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan antar anggota. Norma sosial yang kuat dimungkinkan pula dapat mendorong wanita tani untuk lebih saling mendukung dan bekerja sama dalam menggunakan praktek-praktek tentang pertanian untuk meningkatkan produktivitas pertanian. Kepercayaan dalam hal ini dapat menjadi variabel intervening yang mempengaruhi hubungan antara norma sosial dan produktivitas.
2. Jaringan merupakan bentuk modal sosial yang berupa hubungan sosial yang berkaitan dengan individu dalam bermasyarakat terutama jaringan formal. Jaringan dapat mendorong wanita tani untuk bergabung dengan wanita tani lain sehingga mampu membangun kerjasama dan koordinasi. Kerjasama antar wanita tani melalui perilaku dan praktik pertanian ini pada implementasinya memiliki keterkaitan erat dengan kepercayaan. Kerjasama dan koordinasi dalam praktik pertanian dapat mudah dilakukan jika ada rasa percaya, sehingga memudahkan interaksi satu dengan lainnya. Wanita Tani yang memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi lebih cenderung untuk berbagi pengetahuan, sumber daya, dan dukungan dengan lainnya. Hal ini tentunya dapat mendorong peningkatan produktivitas wanita tani, maka kepercayaan dapat berperan sebagai variabel intervening yang menghubungkan jaringan dengan produktivitas.

Sehingga berdasarkan pemaparan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat keterkaitan antara norma sosial, jaringan yang berperan dalam

meningkatkan produktivitas melalui kepercayaan. Keterkaitan antara variabel yang digunakan dalam model penelitian ini, dituangkan dalam bentuk kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang sudah dirumuskan dalam penelitian ini. Berdasarkan landasan teori, kajian penelitian terdahulu yang relevan dan kerangka konsep penelitian maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₁ : Norma sosial dan jaringan berpengaruh terhadap kepercayaan pada Kelompok Wanita Tani di Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo

H₂ : Norma Sosial dan jaringan berpengaruh terhadap produktivitas petani pada Kelompok Wanita Tani di Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo

H₃ : Kepercayaan berpengaruh terhadap produktivitas petani pada Kelompok Wanita Tani di Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo

H₄ : Norma Sosial dan jaringan berpengaruh terhadap produktivitas petani pada Kelompok Wanita Tani di Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo melalui kepercayaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menggunakan data dalam bentuk angka yang selanjutnya diolah untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel dari modal sosial yaitu jaringan, norma sosial dan kepercayaan terhadap produktivitas tanaman sayuran pekarangan di kelompok wanita tani. Seperti yang disampaikan oleh (Siregar, 2017) bahwa tujuan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif adalah menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan dan pengaruh serta perbandingan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya. Metode kuantitatif dalam penelitian ini memakai analisis Structural Equation Modeling (SEM) yang digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel yang lebih kompleks dibandingkan dengan analisis regresi berganda dan analisis faktor..

Jenis penelitian kuantitatif yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2019)

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kanigaran, Kota Probolinggo. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah kelompok wanita tani di Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo merupakan salah satu kelompok wanita tani yang memiliki progres cukup signifikan tiap tahunnya yang secara produktif memanfaatkan lahan pekarangan sebagai lahan pertanian atau yang secara umum disebut dengan Pemanfaatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Pada penelitian ini populasi yang diambil atau digunakan adalah anggota Kelompok Wanita Tani Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo yang berjumlah 7 kelompok dengan total keseluruhan anggota sebanyak 175 wanita tani.

2. Sampel

Teknik sampling pada penelitian ini termasuk dalam *probability sampling* dengan menggunakan metode *proportional random sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan berdasarkan proporsi yang sama untuk setiap kelompok atau strata (Muhson., 2015).

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel petani menggunakan rumus slovin. Rumus slovin digambarkan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Keterangan:

- n : Jumlah sampel
- N : Jumlah populasi
- d : Presisi
- 1 : Konstanta

Berdasarkan rumus diatas, maka dapat besarnya sampel dari Jumlah populasi yang ada yaitu sebagai berikut :

$$N = \frac{175}{175 (0,05)^2 + 1} = 121,39 = 121$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka ukuran sampel minimal dalam penelitian ini ditetapkan presisi dengan $\alpha = 0,05$ (derajat kepercayaan 95%) maka diperoleh ukuran sampel (n) sebesar 121, maka sampel yang ditentukan pada penelitian ini berjumlah 121 anggota kelompok wanita tani kecamatan Kanigaran, Kota Probolinggo.

Selanjutnya dilakukan perhitungan jumlah sampel setiap kelompok wanita tani yang dihitung secara *Proportional* masing-masing kelompok dengan cara jumlah populasi anggota wanita tani tiap

kelompok dibagi total populasi wanita tani dikalikan dengan total sampel yang dibutuhkan.

$$n_k = \frac{TP_k}{TP} \times n$$

Keterangan:

n_k : Sampel tiap kelompok

n : Jumlah seluruh sampel

TP_k : Total populasi kelompok

TP : Jumlah seluruh populasi

Perhitungan sampel kelompok disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.1.
Hasil penghitungan sampel kelompok wanita tani

Kelompok	Populasi Anggota KWT	Sampel Anggota KWT
1	25	17
2	20	14
3	20	14
4	25	17
5	30	21
6	30	21
7	25	17
Jumlah	175	121

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Adapun data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka yang dapat diukur, dihitung dan dapat dideskripsikan serta dapat diproses atau dianalisis dengan sistem statistik. Sedangkan data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata atau verbal atau kalimat.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari

lokasi penelitian dengan metode kuesioner yang diisi langsung oleh responden. Adapun data sekunder yang akan mendukung penelitian diperoleh dari instansi-instansi terkait yang menunjang penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Teknik Kuesioner

Kuesioner merupakan daftar pertanyaan atau pernyataan yang terdiri dari dua bagian. Bagian pertama berisi tentang data responden atau gambaran umum responden. Sedangkan bagian kedua berisi tentang daftar pertanyaan atau pernyataan yang mewakili variabel penelitian. Selanjutnya kuesioner diberikan secara langsung kepada responden yang sudah dijadikan sampel untuk diisi/dijawab.

2. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2016). Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah wanita tani di kelompok wanita tani Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo, produktivitas di kelompok wanita tani Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo, alamat sampel wanita tani yang ada di kelompok wanita tani Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo, dan luas lahan persawahan yang dimiliki oleh wanita tani di kelompok wanita tani Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo

F. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu sebagai berikut :

1. Variabel Eksogen

Menurut Sugiyono (2019) definisi variabel Eksogen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau

simbol variabel Endogen. Variabel Eksogen dalam penelitian ini adalah Norma Sosial (X1) dan Jaringan (X2).

2. Variabel Endogen

Variabel endogen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat. Adapun variabel endogen pada penelitian ini adalah Produktivitas petani (Y).

3. Variabel Intervening

Variabel intervening merupakan variabel yang menjadi perantara atau mediasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel intervening dalam penelitian ini adalah Kepercayaan (Z).

G. Definisi operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi berdasarkan karakteristik yang diamati atau diukur. Definisi operasional pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Produktivitas Petani (Y)

Produktivitas petani merupakan output atau mutu hasil kelompok wanita tani yang dihasilkan melalui kemampuan kelompok wanita tani dalam mengalokasikan dan memanfaatkan sumberdaya secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Produktivitas kelompok wanita tani dapat diukur dengan menggunakan indikator:

- a. Kuantitas
- b. Kualitas
- c. Ketepatan Waktu

2. Kepercayaan (Z)

Kepercayaan adalah rasa saling percaya terhadap antar sesama wanita tani di kelompok wanita tani Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo. Rasa percaya dapat diukur dengan menggunakan indikator:

- a. Tingkat kepercayaan terhadap sesama wanita tani,
- b. Tingkat kepercayaan terhadap norma adat yang berlaku, dan
- c. Kepercayaan terhadap kelompok wanita tani.

3. Norma Sosial (X1)

Norma sosial akan sangat berperan dalam mengontrol bentuk-bentuk perilaku yang tumbuh dalam masyarakat. Pengertian norma itu sendiri adalah sekumpulan aturan yang diharapkan dipatuhi dan diikuti oleh anggota masyarakat pada suatu kelompok sosial tertentu. Peran norma sosial adalah kepatuhan anggota kelompok wanita tani di dalam memenuhi aturan norma/adat yang ada. Untuk melihat peran norma sosial dapat diukur dengan menggunakan indikator:

- a. Ketaatan terhadap norma adat,
- b. Ketaatan terhadap norma yang ada di dalam kelompok wanita tani

4. Jaringan (X2)

Jaringan adalah sekumpulan orang yang bekerjasama dan mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama. Pada umumnya individu membangun ataupun memperluas jejaring sosial dengan ikut serta dalam suatu kelompok sosial. Untuk jaringan dapat diukur dengan indikator sebagai berikut:

- a. Keikutsertaan wanita tani terhadap jaringan,
- b. Kemampuan mengakses informasi, dan
- c. Keseriusan dalam jaringan.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2019). Langkah-langkah yang dilakukan untuk menyusun instrument penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Membuat kisi-kisi instrumen

Kisi-kisi instrumen penelitian berdasarkan definisi operasional pada masing-masing variabel yang diambil dari kajian teori. Adapun kisi-kisi dalam instrument penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2.
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Item pernyataan
1	Produktivitas	a. Kuantitas	1) Hasil panen yang dihasilkan lebih meningkat dari panen sebelumnya 2) Pencapaian kinerja wanita tani meningkat dibandingkan sebelum masuk kelompok wanita tani 3) Pendapatan wanita tani semakin meningkat semenjak masuk kelompok wanita tani
		b. Kualitas	4) Hasil pertanian sudah sesuai dengan yang ditargetkan kelompok wanita tani 5) Kinerja kelompok wanita tani mendapat apresiasi atau penghargaan. 6) Kemampuan dan pengetahuan wanita tani semakin meningkat dalam mengolah lahan.
		c. Ketepatan waktu	7) Ketepatan pemilihan waktu pertemuan berkala kelompok wanita tani. 8) Anggota kelompok wanita tani menggarap lahan sesuai dengan tahap yang telah dibuat. 9) Wanita tani tidak suka menunda-nunda pekerjaan 10) Waktu panen berjalan dengan tepat waktu sesuai dengan yang diinginkan.
2	Kepercayaan	a. Tingkat kepercayaan terhadap sesama wanita tani	1) Percaya terhadap informasi yang diberikan oleh tetangga mengenai cara bertani yang baru 2) Bersedia apabila meminjamkan peralatan tani kepada wanita tani lain 3) Bersedia jika ada wanitatani lain bekerja dengan baik apabila menggarap lahan saya dan percaya apabila hasil panen dititipkan kepada wanita tani lain untuk dijual ke pasar/tengkulak

No.	Variabel	Indikator	Item pernyataan
			4) Meminta bantuan wanita tani lain apabila mendapatkan masalah dalam bertani
		b. Tingkat kepercayaan terhadap norma adat yang berlaku	5) Percaya acara sedekah bumi dan tasyakuran dapat membawakan keuntungan untuk hasil panen selanjutnya. 6) Percaya jika membagi hasil panen pada orang yang membutuhkan dapat membawakan keuntungan untuk hasil panen selanjutnya 7) Berhenti melakukan kegiatan bertani apabila adzan maghrib tiba
		c. Tingkat kepercayaan terhadap kelompok wanita tani	8) Percaya dengan adanya kelompok wanita tani dapat meringankan masalah-masalah yang dihadapi oleh wanita tani. 9) Berkomitmen untuk menjaga nama baik dan reputasi kelompok wanita tani 10) Percaya keberadaan kelompok wanita tani berperan dalam meningkatkan produktivitas wanita tani di daerah saya
3	Norma Sosial	a. Ketaatan terhadap norma adat	1) Melaksanakan acara prosesi sedekah bumi dan acara prosesi tasyakuran 2) Selalu memberikan hasil panen saya kepada yang membutuhkan sebagai wujud rasa syukur 3) Menanam/memanen sayuran tidak terpaut lama dengan petani yang lain
		b. Ketaatan terhadap norma yang ada di dalam kelompok wanita tani	4) Membayar pinjaman uang yang dipinjamkan oleh kelompok wanita tani secara tepat waktu 5) Melaksanakan saran yang disampaikan oleh seluruh anggota kelompok wanita tani di dalam forum rapat 6) Mengembalikan alat tani milik kelompok wanita tani dengan tepat waktu 7) Membayar uang iuran untuk

No.	Variabel	Indikator	Item pernyataan
			keperluan kelompok wanita tani
4	Jaringan	a. Keikutsertaan wanita tani terhadap jaringan	1) Bekerjasama dengan pihak lain untuk mendapat bantuan untuk penguatan dan pemberdayaan 2) Senang mengikuti banyak organisasi/ perkumpulan 3) Selalu ingin berinteraksi dengan banyak orang terkait masalah dalam bertani
		b. Kemampuan mengakses informasi	4) Menjalin kemitraan dengan pihak lain agar mendapat sarana produksi yang lebih murah 5) Selalu mendapat informasi terkait akses pengadaan alat/obat untuk bertani 6) Bertukar informasi dengan petani yang lain terkait cara bertani 7) Selalu ingin mencari tahu akan metode/ teknik bertani yang lebih baik
		c. Keseriusan dalam jaringan	8) Bersedia apabila ditunjuk sebagai pengurus dari suatu organisasi atau perkumpulan 9) Selalu meluangkan waktu untuk berinteraksi dengan suatu organisasi atau perkumpulan 10) Sangat ingin mengadakan pertemuan terkait dengan kemajuan pertanian di daerah saya

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

2. Perhitungan skor

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan menggunakan skala likert dan tabel kecenderungan. Pada skala likert, responden memilih alternatif jawaban pernyataan sesuai dengan kondisi yang dialami. Terdapat lima alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh responden yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Perhitungan skor setiap item

instrumen mempunyai tingkatan dari sangat positif sampai sangat negatif, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3.
Pemberian bobot skor skala Likert

Jawaban	Simbol	Skor
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Netral	N	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: Sugiyono (2019)

Untuk menentukan variabel kepercayaan, norma sosial dan jaringan menggunakan perhitungan skala interval yang akan ditransformasikan menjadi skala nominal dengan cara menghitung rata-rata terbesar tiap kategori. Untuk produktivitas menggunakan dokumentasi dan pertanyaan essay

I. Pengujian Instrumen

Uji instrumen penelitian menggunakan piranti lunak yaitu SmartPLS ver. 3.2.9, melalui analisa outer model. Analisa outer model dilakukan untuk memastikan bahwa measurement yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel) (Husein, 2015). Ada beberapa perhitungan dalam analisa ini:

1. Uji Validitas

a. *Convergent validity*

Validitas *convergent* dalam software SmartPLS 3.0 dapat dilihat dari nilai *loading factor* untuk tiap indikator konstruk. *Rule of thumb* yang biasanya digunakan menurut (Ghozali, 2021) adalah sebagai berikut:

Nilai loading faktor pada variabel laten dengan indikator-indikatornya. Nilai yang diharapkan $> 0,7$.

b. *Average Variance Extracted (AVE)* atau rata-rata varian yang setidaknya sebesar $> 0,5$.

c. *Discriminant validity*

Nilai *crossloading faktor* yang berguna apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai. Caranya dengan membandingkan nilai konstruk yang dituju harus lebih besar dengan nilai konstruk yang lain.

2. Uji Reliabilitas

a. *Composite reliability*

Composite reliability merupakan pengukuran apabila nilai reliabilitas > 0,7 maka nilai konstruk tersebut mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi.

b. *Cronbach alpha*

Merupakan perhitungan untuk membuktikan hasil *Cronbach alpha* dimana besaran minimalnya adalah 0,6.

J. Teknik Analisa Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif digunakan untuk menjelaskan sebaran data variabel-variabel penelitian. Deskripsi jawaban responden merupakan tanggapan responden mengenai setiap butir pernyataan dalam kuesioner yang diajukan peneliti. Penjelasan item pernyataan tersebut disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi, total frekuensi dan nilai rata-rata (mean) yang bertujuan untuk membantu peneliti dalam menganalisis deskriptif dari jawaban responden.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen yaitu Kepercayaan (X1), Norma Sosial (X2) dan Jaringan (X3). Pengukuran item pernyataan menggunakan skala likert yang selanjutnya ditabulasikan dan dikelompokkan berdasarkan nilai indeks. Nilai indeks tersebut diperoleh dari angka rentang skala dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rentang Skala (RS)} = \frac{m-n}{b} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Keterangan:

m = Angka maksimal poin skala pada kuesioner

n = Angka minimal poin skala pada kuesioner

b = Jumlah poin skala pada kuesioner

Hasil penghitungan rentang skala dipergunakan sebagai dasar interpretasi penilaian rata-rata (mean) untuk tiap indikator pada variabel penelitian, yang dimuat dalam standar kategori sebagai berikut:

1,00 – 1,80 = sangat rendah/sangat buruk

1,81 – 2,60 = rendah/buruk

2,61 – 3,40 = cukup/sedang

3,41 – 4,20 = tinggi/baik

4,21 – 5,00 = sangat tinggi/sangat baik

2. Analisa Inner Model

Pada analisa ini merupakan tahap analisa inner model. Analisa inner model digunakan untuk mengetahui hubungan antara konstruksi laten. Ada beberapa perhitungan dalam analisa ini :

- a. Perubahan nilai R-Square dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen. R Square adalah koefisien determinasi pada konstruk endogen. Menurut (Chin, 1998) dalam (Sarwono & Narimawati, 2015) menjelaskan “kriteria batasan nilai R square ini dalam tiga klasifikasi, yaitu 0,67 sebagai substantial; 0,33 sebagai moderat dan 0,19 sebagai lemah”.
- b. Nilai Q^2 (*predictive relevance*) digunakan untuk mengukur seberapa baik model menghasilkan nilai yang diamati serta estimasi parameter. Nilai Q^2 yang lebih besar dari 0 menunjukkan model memiliki signifikansi prediktif, sedangkan kurang dari 0 menunjukkan model tidak memiliki signifikansi prediktif (Ghozali, 2014). Disebutkan dalam (Hair et al., 2018) nilai interpretasi Q^2 adalah 0 (pengaruh rendah); 0,25 (pengaruh moderat), dan 0,50 (pengaruh tinggi).

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas (Umar, 2015). Untuk pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah H_a diterima dan H_0 di tolak ketika t-statistik $> 1,96$. Untuk menolak atau menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a di terima jika nilai $p < 0,05$.

Pernyataan hipotesis dalam penelitian sebagai berikut:

a. Hipotesis 1

$H_{o1} = 0$: Norma Sosial dan Jaringan tidak berpengaruh terhadap Kepercayaan pada Kelompok Wanita Tani di Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo.

$H_{a1} \neq 0$: Norma Sosial dan Jaringan berpengaruh terhadap Kepercayaan pada Kelompok Wanita Tani di Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo.

b. Hipotesis 2

$H_{o2} = 0$: Norma Sosial dan Jaringan tidak berpengaruh terhadap produktivitas wanita tani pada Kelompok Wanita Tani di Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo.

$H_{a2} \neq 0$: Norma Sosial dan Jaringan berpengaruh terhadap produktivitas wanita tani pada Kelompok Wanita Tani di Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo.

c. Hipotesis 3

$H_{o3} = 0$: Kepercayaan tidak berpengaruh terhadap produktivitas wanita tani pada Kelompok Wanita Tani di Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo

$H_{a3} \neq 0$: Kepercayaan berpengaruh terhadap produktivitas wanita tani pada Kelompok Wanita Tani di Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo.

d. Hipotesis 4

$H_04 = 0$: Norma Sosial dan Jaringan tidak berpengaruh terhadap produktivitas wanita tani melalui Kepercayaan pada Kelompok Wanita Tani di Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo.

$H_a4 \neq 0$: Norma Sosial dan Jaringan berpengaruh terhadap produktivitas wanita tani melalui Kepercayaan pada Kelompok Wanita Tani di Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Dalam rangka upaya peningkatan ketersediaan pangan untuk mewujudkan ketahanan dan kemandirian pangan di Kota Probolinggo, maka diterapkan kebijakan untuk mengembangkan sumber daya alam berbasis lokal. Pengembangan potensi sumber daya alam lokal perlu digali dan dioptimalkan untuk menjamin ketersediaan pangan dalam upaya meningkatkan ketahanan dan kemandirian pangan di Kota Probolinggo. Hal ini menjadikan penguat untuk terus melangkah berinovasi mencari potensi-potensi yang bisa dikembangkan. Terdapat tiga (3) strategi ketahanan pangan antara lain pengembangan potensi sumber daya alam lokal bersama PKK dan masyarakat melalui pemanfaatan pekarangan dan lahan marginal untuk pengembangan pangan. Strategi yang kedua yaitu meningkatkan ketersediaan pangan daerah dengan mengembangkan berbagai inovasi melalui peningkatan produktivitas pertanian, peternakan dan perikanan. Strategi ketiga yaitu penguatan sistem ketahanan pangan untuk menjamin ketersediaan pangan berkualitas yang berkelanjutan dan mandiri pangan.

Kecamatan Kanigaran sebagai salah satu area lumbung pangan kota Probolinggo yang mengembangkan pangan melalui pembentukan Kelompok Wanita Tani dengan memanfaatkan pekarangan dan lahan di sekitar rumah. Kelompok Wanita Tani Kecamatan Kanigaran terdiri dari beberapa kelompok sebagai berikut :

a. Kelompok Wanita Tani Rejeki Berkah

KWT Rejeki Berkah didirikan pada tahun 2019 yang diawali dengan pelatihan pertanian tentang menanam oleh petugas penyuluh pertanian. Kemudian atas dukungan dari masyarakat setempat khususnya di RT07

RW13 dibentuklah KWT Rejeki Berkah yang beranggotakan para ibu rumah tangga. Adapun program kerja kelompok antara lain:

- 1) Pengadaan tanaman sayur untuk konsumsi warga RT dan sekitar
- 2) Pengadaan tanaman toga
- 3) Pembagian sayur untuk balita stunting kelurahan kanigaran
- 4) Wisata edukasi bagi sekolah/komunitas warga
- 5) Pelatihan dan lomba olahan DKUPP

Beberapa progres yang di capai selain mendapatkan kunjungan pertama dari ibu wakil walikota Probolinggo, KWT Rejeki Berkah pada tahun 2021 mendapatkan dana bantuan pemerintah berupa dana Penumbuhan sebesar Rp. 55.000.000,- dan pada tahun 2022 mendapatkan dana pengembangan sebesar Rp. 15.000.000,-



Gambar 4.1. Aktifitas KWT Rejeki Berkah

Sumber: KWT Rejeki Berkah, 2024

b. Kelompok Wanita Tani Srikandi

Kelompok Wanita Tani Srikandi didirikan pada tanggal 13 November 2015. KWT Srikandi didirikan dengan tujuan sebagai wadah untuk meningkatkan kemampuan ibu-ibu rumah tangga yang memiliki olahan atau produk pertanian. Adapun agenda dan program kerja kelompok antara lain:

- 1) Pertemuan Rutin
- 2) Edukasi lingkungan anak.
- 3) Paket untuk balita stunting dan lansia tidak mampu, sedekah sayur
- 4) Praktek olahan hasil pekarangan

- 5) Sosialisasi keamanan Pangan
- 6) Kunjungan Lapangan
- 7) Praktek olahan hasil pekarangan/ Toga
- 8) Sosialisasi penyuluh

Inovasi yang sudah dihasilkan oleh Kelompok Wanita Tani Srikandi adalah memanfaatkan limbah organik dan teknologi tepat guna. KWT ini juga pernah mendapatkan bantuan pemerintah berupa bantuan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L)



Gambar 4.2. Aktifitas KWT Srikandi

Sumber: KWT Srikandi, 2024

c. Kelompok Wanita Tani Mandiri

Kelompok Wanita Tani Mandiri didirikan di tahun 2023 dan pernah mengikuti Lomba Olahan Pangan tingkat Kota Probolinggo. Aktifitas saat ini yang dijalankan adalah bercocok tanam di lahan perkarangan dan melakukan pertemuan rutin tiap bulannya.



Gambar 4.3. Aktifitas KWT Mandiri

Sumber: KWT Mandiri, 2024

d. Kelompok Wanita Tani Sekar Melati

Kelompok Wanita Tani Sekar Melati didirikan pada tahun 2022 yang diawali dengan pemanfaatan lahan pekarangan. Program kerja KWT Sekar Melati antara lain pengembangan hidroponik dan olahan hidroponik serta Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Inovasi yang pernah dihasilkan adalah berupa kampung edukasi hidroponik Sekar Melati. KWT ini juga pernah mendapatkan bantuan pemerintah provinsi berupa bantuan hidroponik pada tahun 2022.



Gambar 4.4. Aktifitas KWT Sekar Melati

Sumber: KWT Sekar Melati, 2024

e. Kelompok Wanita Tani Sukoharjo Tangguh

Kelompok Wanita Tani Sukoharjo Tangguh dibentuk pada tahun 2022, berawal dari harga sayur yang mahal sehingga dibentuklah KWT ini dengan harapan dapat menanam sayur di pekarangan sendiri dan dapat memberdayakan anggota kelompok. Adapun program kerja Kelompok Wanita Tani Sukoharjo Tangguh antara lain:

1) Membentuk Kelompok Wanita Tani di wilayah Sukoharjo dan memberikan pelatihan budidaya tanaman.

2) Memperlancar Pelaksanaan Pekarangan Pangan Lestari(P2L)

Inovasi kelompok yang pernah dihasilkan yaitu membuat kerajinan daur ulang sampah berupa pot bunga dari galon kemasan air mineral.



Gambar 4.5. Aktifitas KWT Sukoharjo Tangguh

Sumber: KWT Sukoharjo Tangguh, 2024

f. Kelompok Wanita Tani Dewi Sri

Kelompok Wanita Tani Dewi Sri dibentuk pada tanggal 03 September 2008 dan dikukuhkan pada tanggal 20 November 2008. Adapun program kerja KWT ini antara lain:

- 1) Pertemuan rutin
- 2) Kegiatan sandang pangan
- 3) Tata laksana perumahan

KWT Dewi Sri juga pernah mendapatkan dana bantuan dari pemerintah, yaitu:

- 1) Bantuan alat masak pada tanggal 02 Maret 2009
- 2) Bantuan alat masak pada tanggal 23 Desember 2011, dan
- 3) Bantuan DEM KRPL pada tanggal 12 November 2014.



Gambar 4.6. Aktifitas KWT Dewi Sri

Sumber: KWT Dewi Sri, 2024

g. Kelompok Wanita Tani El Wardah

Kelompok Wanita Tani El Wardah didirikan pada Tahun 2016 dengan tujuan untuk memaksimalkan lahan pekarangan yang dimiliki. Beberapa program kerja pokok Kelompok Wanita Tani El Wardah berikut ini:

- 1) Peningkatan pemanfaatan lahan pekarangan
- 2) Pelaksanaan Pekarangan Pangan Lestari (P2L)

Inovasi yang pernah dihasilkan oleh Kelompok Wanita Tani El Wardah adalah pendirian kampung edu organik. Disamping itu KWT ini juga pernah mendapatkan bantuan pemerintah antara lain mendapatkan bantuan pemerintah pusat berupa Pelaksanaan Pekarangan Pangan Lestari (P2L).



Gambar 4.7. Aktifitas KWT El Wardah

Sumber: KWT El Wardah, 2024

2. Karakteristik Responden

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Deskripsi responden berdasarkan usia terbagi menjadi beberapa kategori responden, yakni < 20 tahun, 21-30 tahun, 31-40 tahun, 41-50 tahun dan >50 tahun. Tabel distribusi frekuensi klasifikasi tersebut dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Jumlah Responden Berdasarkan Usia

Rentang Usia	Frekuensi	Persentase %
31-40 tahun	31	25,6
41-50 tahun	60	49,6
> 50 tahun	30	24,8
Total	121	100.0

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Dari data yang terlihat di tabel 4.1 tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden dari penelitian ini adalah berusia rentang 41-50 tahun dengan persentase sebesar 49,6% dengan jumlah responden 60 orang wanita tani. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar wanita tani memiliki usai yang tidak produktif, namun memiliki keinginan untuk terus berusaha dan berkarya dibidang pertanian.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Deskripsi responden berdasarkan pendidikan terbagi menjadi beberapa kategori atau klasifikasi. Tabel distribusi frekuensi klasifikasi tersebut dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan

Jenjang Pendidikan	Frekuensi	Persentase %
SMA	111	91,7
Diploma	10	8,3
Total	121	100.0

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Dari data yang terlihat di tabel 4.2 tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden dari penelitian ini memiliki jenjang pendidikan SMA dengan persentase sebesar 91,7% dengan jumlah responden 111 orang wanita tani.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

Deskripsi responden berdasarkan jumlah anggota keluarga terbagi menjadi beberapa kategori atau klasifikasi, yaitu < 3 orang, 3-5 orang dan >5 orang. Tabel distribusi frekuensi klasifikasi tersebut dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Jumlah Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota Keluarga	Frekuensi	Persentase %
<3 orang	10	8,3
3-5 orang	111	91,7
Total	121	100.0

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Dari data yang terlihat di tabel 4.3 tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden dari penelitian ini memiliki jumlah anggota keluarga rentang 3-5 orang dengan persentase sebesar 91,7% dengan jumlah responden 111 orang wanita tani. Hal ini menunjukkan makin besar jumlah anggota keluarga menjadi alasan para wanita untuk menjalankan usaha sebagai petani, yang model pekerjaannya dapat dilakukan sambil mengurus keluarga.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

Deskripsi responden berdasarkan lama usaha terbagi menjadi beberapa kategori atau klasifikasi, yaitu < 3 tahun, 3-5 tahun dan >5 tahun . Tabel distribusi frekuensi klasifikasi tersebut dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Jumlah Responden Berdasarkan Lama Usaha

Lama Usaha	Frekuensi	Persentase %
<3 tahun	80	66,1
3-5 tahun	30	24,8
>5 tahun	11	9,1
Total	121	100.0

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Dari data yang terlihat di tabel 4.4 tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden dari penelitian ini memiliki lama usaha kurang dari tiga tahun (<3 tahun) dengan persentase sebesar 66,1% dengan jumlah responden 80 orang wanita tani. Rentang tahun usaha yang dinilai masih baru dan belum lama menunjukkan semakin meningkat antusiasme para wanita untuk memulai usaha sebagai petani sayur di pekarangan rumah tangga.

B. Analisis Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif untuk mengetahui distribusi frekuensi dari jawaban responden terhadap hasil angket yang disebar. Deskripsi data variabel penelitian dimaksudkan untuk menggambarkan rata-rata jawaban responden terhadap variabel dan indikator penelitian yang meliputi variabel Norma Sosial, Jaringan, Kepercayaan dan Produktivitas Kelompok Wanita Tani.

a. Norma sosial

Norma sosial dalam penelitian ini diukur menggunakan 2 indikator yaitu ketaatan terhadap norma adat dan ketaatan terhadap norma yang ada di dalam kelompok tani. Analisis deskriptif pada variabel Norma Sosial dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Variabel Norma Sosial

Pernyataan		Mean
X1.1	Melaksanakan acara prosesi sedekah bumi dan acara prosesi tasyakuran	3,97
X1.2	Selalu memberikan hasil panen saya kepada yang membutuhkan sebagai wujud rasa syukur	4,51
X1.3	Menanam/memanen sayuran tidak terpaut lama dengan petani yang lain	3,93
<i>Ketaatan terhadap norma adat</i>		4,13
X1.4	Membayar pinjaman uang yang dipinjamkan oleh kelompok wanita tani secara tepat waktu	3,79
X1.5	Melaksanakan saran yang disampaikan oleh seluruh anggota kelompok wanita tani di dalam forum rapat	4,01
X1.6	Mengembalikan alat tani milik kelompok wanita tani dengan tepat waktu	4,12
X1.7	Membayar uang iuran untuk keperluan kelompok wanita tani	4,12
<i>Ketaatan terhadap norma yang ada di dalam kelompok wanita tani</i>		4,01
Mean Variabel Norma Sosial		4,06

Sumber: Data diolah, 2024

Indikator Norma Sosial yang pertama adalah ketaatan terhadap norma adat yang diperlihatkan melalui tiga (3) item pernyataan yang menjelaskan dari 121 responden, pada item X1.1 memiliki mean sebesar

3,97 yang berarti bahwa responden menganggap dirinya termasuk orang yang sering melaksanakan acara prosesi sedekah bumi dan acara prosesi tasyakuran. Pada item X1.2 memiliki mean sebesar 4,51 yang berarti bahwa responden sangat setuju untuk selalu memberikan hasil panennya kepada yang membutuhkan sebagai wujud rasa syukur. Pada item X1.3 memiliki mean sebesar 3,93 yang berarti bahwa responden setuju menganggap dirinya menanam/memanen sayuran tidak terpaut lama dengan petani yang lain.

Indikator Norma Sosial yang kedua adalah ketaatan terhadap norma yang ada di dalam kelompok tani yang diperlihatkan melalui empat (4) item pernyataan yang menjelaskan dari 121 responden, pada item X1.4 memiliki mean sebesar 3,79 yang dapat diartikan responden menganggap dirinya setuju untuk membayar pinjaman uang yang dipinjamkan oleh kelompok wanita tani secara tepat waktu. Pada item X1.5 memiliki mean sebesar 4,01 yang berarti bahwa responden menganggap dirinya setuju untuk melaksanakan saran yang disampaikan oleh seluruh anggota kelompok wanita tani di dalam forum rapat. Pada item X1.6 memiliki mean sebesar 4,12 yang berarti bahwa responden setuju untuk mengembalikan alat tani milik kelompok wanita tani dengan tepat waktu. Pada item X1.7 memiliki mean sebesar 4,12 yang berarti bahwa responden setuju menganggap dirinya selalu membayar uang iuran untuk keperluan kelompok wanita tani.

Diketahui dari kedua indikator memiliki nilai mean untuk indikator ketaatan terhadap norma adat sebesar 4,13 dan indikator ketaatan terhadap norma adat diperoleh nilai mean sebesar 4,01. Berdasarkan keseluruhan indikator diperoleh nilai mean terbesar terdapat pada indikator ketaatan terhadap norma adat sebesar 4,13. Hal ini dapat diartikan bahwa kelompok wanita tani masih memegang teguh norma adat dalam melaksanakan aktifitas pertaniannya. Secara keseluruhan untuk variabel norma sosial diperoleh nilai grand mean sebesar 4,06 yang bermakna bahwa para wanita tani pada Kelompok Wanita Tani di

Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo memiliki norma sosial yang baik dalam melaksanakan setiap aktifitas pertaniannya untuk mendukung produktifitas usahanya. Dengan nilai mean tertinggi sebesar 4,51 yang terletak pada item X1.2 yaitu responden menganggap dirinya termasuk orang yang setuju untuk selalu memberikan hasil panennya kepada yang membutuhkan sebagai wujud rasa syukur. Sedangkan nilai mean terendah sebesar 3,79 terletak pada item X1.4 yaitu responden setuju menganggap dirinya mampu membayar pinjaman uang yang dipinjamkan oleh kelompok wanita tani secara tepat waktu.

b. Jaringan

Jaringandalam penelitian ini diukur menggunakan 3 indikator yaitu keikutsertaan petani terhadap jaringan, kemampuan mengakses informasi dan keseriusan dalam jaringan. Analisis deskriptif pada variabel jaringan dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.6.
Distribusi Frekuensi Variabel Jaringan

	Pernyataan	Mean
X2.1	Bekerjasama dengan pihak lain untuk mendapat bantuan untuk penguatan dan pemberdayaan	4,07
X2.2	Senang mengikuti banyak organisasi/ perkumpulan	3,98
X2.3	Selalu ingin berinteraksi dengan banyak orang terkait masalah dalam bertani	3,98
<i>Keikutsertaan wanita tani terhadap jaringan</i>		4,01
X2.4	Menjalin kemitraan dengan pihak lain agar mendapat sarana produksi yang lebih murah	4,11
X2.5	Selalu mendapat informasi terkait akses pengadaan alat/obat untuk bertani	4,02
X2.6	Bertukar informasi dengan wanita tani yang lain terkait cara bertani	4,36
X2.7	Selalu ingin mencari tahu akan metode/ teknik bertani yang lebih baik	4,21
<i>Kemampuan mengakses informasi</i>		4,17
X2.8	Bersedia apabila ditunjuk sebagai pengurus dari suatu organisasi atau perkumpulan	3,40
X2.9	Selalu meluangkan waktu untuk berinteraksi dengan suatu organisasi atau perkumpulan	3,76

	Pernyataan	Mean
X2.10	Sangat ingin mengadakan pertemuan terkait dengan kemajuan pertanian di daerah saya	3,69
Keseriusan dalam jaringan		3,62
Mean Variabel Jaringan		3,96

Sumber: Data diolah, 2024

Indikator jaringan yang pertama adalah keikutsertaan petani terhadap jaringan yang diperlihatkan melalui tiga (3) item pernyataan yang menjelaskan tanggapan dari 121 responden, pada item X2.1 memiliki mean sebesar 4,07 yang berarti bahwa responden menganggap dirinya setuju bahwa bekerjasama dengan pihak lain bertujuan untuk mendapat bantuan untuk penguatan dan pemberdayaan. Pada item X2.2 memiliki mean sebesar 3,98 yang berarti bahwa responden setuju bahwa responden senang mengikuti banyak organisasi/perkumpulan. Pada item X2.3 memiliki mean sebesar 3,98 yang berarti bahwa responden setuju menganggap dirinya selalu ingin berinteraksi dengan banyak orang terkait masalah dalam bertani.

Indikator jaringan yang kedua adalah kemampuan mengakses informasi yang diperlihatkan melalui empat (4) item pernyataan yang menjelaskan tanggapan dari 121 responden, pada item X2.4 memiliki mean sebesar 4,11 yang berarti bahwa responden menganggap dirinya setuju untuk menjalin kemitraan dengan pihak lain agar mendapat sarana produksi yang lebih murah. Pada item X2.5 memiliki mean sebesar 4,02 yang berarti bahwa responden setuju menganggap dirinya selalu mendapat informasi terkait akses pengadaan alat/obat untuk bertani. Pada item X2.6 memiliki mean sebesar 4,36 yang berarti bahwa responden sangat setuju menganggap dirinya selalu bertukar informasi dengan petani yang lain terkait cara bertani. Pada item X2.7 memiliki mean sebesar 4,21 yang berarti bahwa responden sangat setuju menganggap dirinya selalu ingin mencari tahu akan metode/ teknik bertani yang lebih baik.

Indikator jaringan yang ketiga adalah keseriusan dalam jaringan yang diperlihatkan melalui tiga (3) item pernyataan yang menjelaskan tanggapan dari 121 responden, pada item X2.8 memiliki mean sebesar 3,40 yang berarti bahwa responden menganggap dirinya bersikap cukup setuju untuk bersedia apabila ditunjuk sebagai pengurus dari suatu organisasi atau perkumpulan. Pada item X2.9 memiliki mean sebesar 3,76 yang berarti bahwa responden setuju bahwa responden selalu meluangkan waktu untuk berinteraksi dengan suatu organisasi atau perkumpulan kelompok tani. Pada item X2.10 memiliki mean sebesar 3,69 yang berarti bahwa responden setuju menganggap dirinya sangat ingin mengadakan pertemuan terkait dengan kemajuan pertanian di daerahnya.

Diketahui dari ketiga indikator memiliki nilai mean untuk indikator keikutsertaan wanita tani terhadap jaringan sebesar 4,01, pada indikator kemampuan mengakses informasi memiliki nilai mean sebesar 4,17 dan indikator keseriusan dalam jaringan diperoleh nilai mean sebesar 3,62. Berdasarkan keseluruhan indikator diperoleh nilai mean terbesar terdapat pada indikator kemampuan mengakses informasi. Hal ini dapat diartikan bahwa kelompok wanita tani memiliki kemampuan mengakses informasi yang sebagian besar didapatkan dengan cara bertukar informasi dengan wanita tani yang lain terkait cara bertani. Secara keseluruhan untuk variabel jaringan diperoleh nilai grand mean sebesar 3,96 yang bermakna bahwa para wanita tani pada Kelompok Wanita Tani di Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo memiliki kemampuan jaringan yang baik dalam keikutsertaan dalam jaringan, kemampuan mengakses informasi dan keseriusan wanita tani dalam jaringan.

c. Kepercayaan

Kepercayaan dalam penelitian ini diukur menggunakan 3 indikator yaitu Tingkat kepercayaan terhadap wanita petani. Analisis deskriptif pada variabel kepercayaan dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.7.
Distribusi Frekuensi Variabel Kepercayaan

Pernyataan		Mean
Z1	Percaya terhadap informasi yang diberikan oleh tetangga mengenai cara bertani yang baru	4,02
Z2	Bersedia apabila meminjamkan peralatan tani kepada wanita tani lain	4,07
Z3	Percaya apabila hasil panen dititipkan kepada wanita lain untuk dijual ke pasar/tengkulak	4,10
Z4	Meminta bantuan wanita tani lain apabila mendapatkan masalah dalam bertani	4,47
<i>Tingkat kepercayaan terhadap wanita tani</i>		4,17
Z5	Percaya acara sedekah bumi dan tasyakuran dapat membawakan keuntungan untuk hasil panen selanjutnya.	4,37
Z6	Percaya jika membagi hasil panen pada orang yang membutuhkan dapat membawakan keuntungan untuk hasil panen selanjutnya	4,24
Z7	Berhenti melakukan kegiatan bertani apabila adzan maghrib tiba	4,53
<i>Tingkat kepercayaan terhadap norma adat yang berlaku</i>		4,38
Z8	Percaya dengan adanya kelompok wanita tani dapat meringankan masalah-masalah yang dihadapi oleh wanita tani.	4,28
Z9	Berkomitmen untuk menjaga nama baik dan reputasi kelompok wanita tani	4,17
Z10	Percaya keberadaan kelompok wanita tani berperan dalam meningkatkan produktivitas petani di daerah saya	4,18
<i>Tingkat kepercayaan terhadap kelompok wanita tani</i>		4,21
Mean Variabel Kepercayaan		4,24

Sumber: Data diolah, 2024

Indikator kepercayaan yang pertama adalah tingkat kepercayaan terhadap sesama wanita tani yang diperlihatkan melalui empat (4) item pernyataan yang menjelaskan tanggapan dari 121 responden, pada item Z1 memiliki mean sebesar 4,02 yang berarti bahwa responden menganggap dirinya setuju akan percaya terhadap informasi yang diberikan oleh tetangga mengenai cara bertani yang baru. Pada item Z2 memiliki mean sebesar 4,07 yang berarti bahwa responden setuju untuk bersedia apabila meminjamkan peralatan tani kepada wanita tani lain. Pada item Z3 memiliki mean sebesar 4,10 yang berarti bahwa

responden setuju menganggap dirinya percaya apabila hasil panen dititipkan kepada petani lain untuk dijual ke pasar/tengkulak. Pada item Z4 memiliki mean sebesar 4,47 yang berarti bahwa responden sangat setuju untuk meminta bantuan wanita lain apabila mendapatkan masalah dalam bertani.

Indikator kepercayaan yang kedua adalah tingkat kepercayaan terhadap norma adat yang berlaku yang diperlihatkan melalui tiga (3) item pernyataan yang menjelaskan tanggapan dari 121 responden, pada item Z.5 memiliki mean sebesar 4,37 yang berarti bahwa responden menganggap dirinya sangat setuju untuk percaya acara sedekah bumi dan tasyakuran dapat membawakan keuntungan untuk hasil panen selanjutnya. Pada item Z6 memiliki mean sebesar 4,24 yang berarti bahwa responden sangat setuju untuk percaya jika membagi hasil panen pada orang yang membutuhkan dapat membawakan keuntungan untuk hasil panen selanjutnya. Pada item Z7 memiliki mean sebesar 4,53 yang berarti bahwa responden sangat setuju untuk berhenti melakukan kegiatan bertani apabila adzan maghrib tiba.

Indikator kepercayaan yang ketiga tingkat kepercayaan terhadap kelompok wanita tani yang diperlihatkan melalui tiga (3) item pernyataan yang menjelaskan tanggapan dari 121 responden, pada item Z8 memiliki mean sebesar 4,28 yang berarti bahwa responden menganggap dirinya sangat setuju untuk percaya dengan adanya kelompok wanita tani dapat meringankan masalah-masalah yang dihadapi oleh wanita tani. Pada item Z9 memiliki mean sebesar 4,17 yang berarti bahwa responden setuju dalam berkomitmen untuk menjaga nama baik dan reputasi kelompok wanita tani. Pada item Z10 memiliki mean sebesar 4,18 yang berarti bahwa responden setuju untuk percaya keberadaan kelompok wanita tani berperan dalam meningkatkan produktivitas di daerah saya.

Diketahui dari ketiga indikator memiliki nilai mean untuk indikator tingkat kepercayaan terhadap sesama wanita tani sebesar 4,17, pada indikator tingkat kepercayaan terhadap norma adat yang berlaku

memiliki nilai mean sebesar 4,38 dan indikator tingkat kepercayaan terhadap kelompok wanita tani diperoleh nilai mean sebesar 4,21. Berdasarkan keseluruhan indikator diperoleh nilai mean terbesar terdapat pada indikator tingkat kepercayaan terhadap norma adat yang berlaku. Hal ini dapat diartikan bahwa kelompok wanita tani masih memiliki kepercayaan akan norma adat yang kental yang kebersamai wanita tani dalam melakukan aktifitas pertaniannya. Secara keseluruhan untuk variabel kepercayaan diperoleh nilai grand mean sebesar 4,24 yang bermakna bahwa para wanita tani pada Kelompok Wanita Tani di Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo memiliki tingkat kepercayaan yang sangat baik pada sesama wanita tani, norma adat yang berlaku dan organisasi kelompok wanita tani dalam mendukung aktifitas usaha pertaniannya.

d. Produktivitas

Produktivitas petani dalam penelitian ini diukur menggunakan 3 indikator yaitu keikutsertaan wanita tani terhadap jaringan, kemampuan mengakses informasi dan keseriusan dalam jaringan. Analisis deskriptif pada variabel jaringan dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.8.
Distribusi Frekuensi Variabel Produktivitas

Pernyataan		Mean
Y1	Hasil panen yang dihasilkan lebih meningkat dari panen sebelumnya	4,08
Y2	Pencapaian kinerja petani meningkat dibandingkan sebelum masuk kelompok wanita tani	4,12
Y3	Pendapatan wanita tani semakin meningkat semenjak masuk kelompok tani	3,77
Kuantitas		3,99
Y4	Hasil pertanian sudah sesuai dengan yang ditargetkan kelompok wanita tani	3,98
Y5	Kinerja kelompok wanita tani mendapat apresiasi atau penghargaan.	4,28
Y6	Kemampuan dan pengetahuan wanita tani semakin meningkat dalam mengolah lahan.	4,39
Kualitas		4,22
Y7	Ketepatan pemilihan waktu pertemuan berkala kelompok wanita tani.	4,03
Y8	Anggota kelompok tani menggarap lahan sesuai dengan tahap yang	3,89

Pernyataan		Mean
	telah dibuat.	
Y9	Wanita tani tidak suka menunda-nunda pekerjaan	4,08
Y10	Waktu panen berjalan dengan tepat waktu sesuai dengan yang diinginkan.	4,02
<i>Ketepatan waktu</i>		4,01
Mean Variabel Produktivitas kelompok wanita tani		4,07

Sumber: Data diolah, 2024

Indikator produktivitas petani yang pertama adalah kuantitas yang diperlihatkan melalui tiga (3) item pernyataan yang menjelaskan tanggapan dari 121 responden, pada item Y1 memiliki mean sebesar 4,08 yang berarti bahwa responden menganggap dirinya setuju bahwa hasil panen yang dihasilkan lebih meningkat dari panen sebelumnya. Pada item Y2 memiliki mean sebesar 4,12 yang berarti bahwa responden setuju bahwa pencapaian kinerja wanita tani meningkat dibandingkan sebelum masuk kelompok wanita tani. Pada item Y3 memiliki mean sebesar 3,77 yang berarti bahwa responden setuju menganggap bahwa pendapatan wanita tani semakin meningkat semenjak masuk kelompok tani.

Indikator produktivitas yang kedua adalah kualitas yang diperlihatkan melalui tiga (3) item pernyataan yang menjelaskan tanggapan dari 121 responden, pada item Y.4 memiliki mean sebesar 3,98 yang berarti bahwa responden menganggap dirinya setuju bahwa hasil pertanian sudah sesuai dengan yang ditargetkan kelompok wanita tani. Pada item Y.5 memiliki mean sebesar 4,28 yang berarti bahwa responden sangat setuju bahwa kinerja kelompok wanita tani mendapat apresiasi atau penghargaan. Pada item Y.6 memiliki mean sebesar 4,39 yang berarti responden sangat setuju bahwa kemampuan dan pengetahuan wanita tani semakin meningkat dalam mengolah lahan.

Indikator produktivitas kelompok wanita tani yang ketiga adalah ketepatan waktu yang diperlihatkan melalui empat (4) item pernyataan yang menjelaskan tanggapan dari 121 responden, pada item Y.7 memiliki mean sebesar 4,03 yang berarti bahwa responden menganggap dirinya

setuju akan ketepatan pemilihan waktu pertemuan berkala kelompok wanita tani. Pada item Y.8 memiliki mean sebesar 3,89 yang berarti bahwa responden setuju bahwa anggota kelompok tani menggarap lahan sesuai dengan tahap yang telah dibuat. Pada item Y.9 memiliki mean sebesar 4,08 yang berarti bahwa responden setuju bahwa petani tidak suka menunda-nunda pekerjaan. Pada item Y.10 memiliki mean sebesar 4,02 yang berarti bahwa responden setuju bahwa waktu panen berjalan dengan tepat waktu sesuai dengan yang diinginkan.

Diketahui dari ketiga indikator memiliki nilai mean untuk indikator kuantitas sebesar 3,99, pada indikator kualitas memiliki nilai mean sebesar 4,22 dan indikator ketepatan waktu diperoleh nilai mean sebesar 4,01. Berdasarkan keseluruhan indikator diperoleh nilai mean terbesar terdapat pada indikator kualitas. Hal ini dapat diartikan bahwa kualitas kelompok wanita tani dinilai sangat baik yang diperlihatkan melalui kualitas hasil pertanian, kinerja kelompok serta meningkatnya kemampuan dan pengetahuan petani. Secara keseluruhan untuk variabel produktivitas kelompok wanita tani diperoleh nilai grand mean sebesar 4,07 yang bermakna bahwa para wanita tani pada Kelompok Wanita Tani di Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo memiliki produktivitas yang baik yang diperlihatkan melalui kuantitas, kualitas dan ketepatan waktu.

2. Analisis Partial Least Square (PLS)

a. Analisis Outer Model

Analisis outer model merupakan bagian dari analisis PLS yang digunakan untuk pengujian instrumen. Analisis outer model digunakan untuk menentukan spesifikasi hubungan antara variabel laten dengan variabel manifestnya, pengujian ini meliputi *convergent validity*, *discriminant validity*, *composite reliability* dan *chronbach alfa*.

1) *Convergent Validity*

Convergent validity dari measurement model dengan indikator reflektif dapat dilihat dari korelasi antara score item dengan score konstruksinya. Indikator individu dianggap valid jika memiliki

nilai korelasi di atas 0.70. Namun demikian pada riset tahap pengembangan skala, loading 0.50 sampai 0.60 masih dapat diterima (Ghozali & Latan, 2018). Dalam penelitian ini akan digunakan batas *outer loading/loading factor* sebesar > 0.70 . Berikut ini disajikan hasil dari outer loading untuk setiap indikator-indikator yang ada disetiap variabel laten eksogen dan endogen:

Tabel 4.9.
Hasil Outer Loading

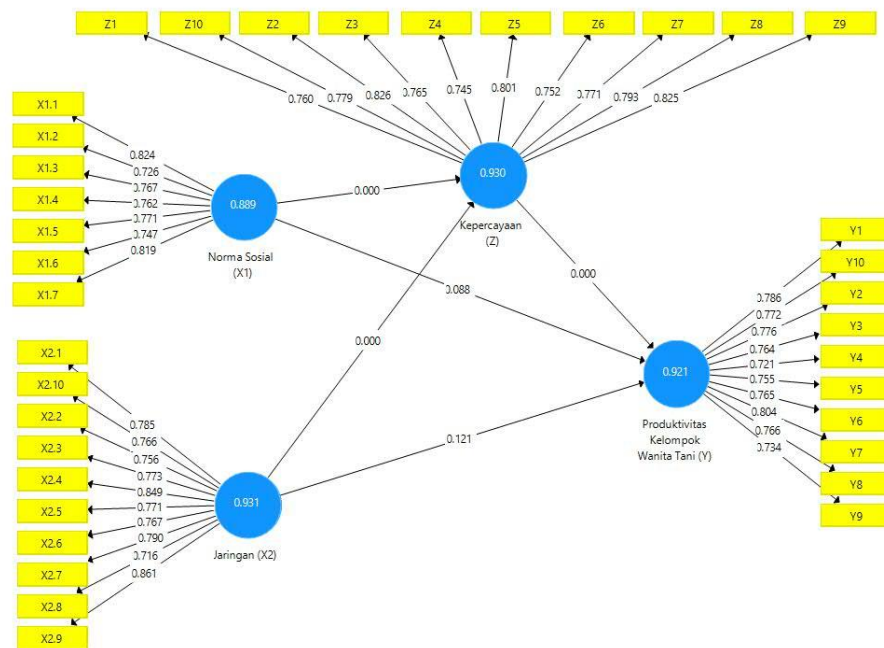
Variabel	Item	Outer Loading	Standard Deviation (STDEV)	P Values	Keterangan
Norma Sosial (X1)	X1.1	0,824	0,049	0,000	Valid
	X1.2	0,726	0,050	0,000	Valid
	X1.3	0,767	0,060	0,000	Valid
	X1.4	0,762	0,047	0,000	Valid
	X1.5	0,771	0,062	0,000	Valid
	X1.6	0,747	0,067	0,000	Valid
	X1.7	0,819	0,052	0,000	Valid
Jaringan (X2)	X2.1	0,785	0,051	0,000	Valid
	X2.2	0,756	0,054	0,000	Valid
	X2.3	0,773	0,047	0,000	Valid
	X2.4	0,849	0,033	0,000	Valid
	X2.5	0,771	0,046	0,000	Valid
	X2.6	0,767	0,032	0,000	Valid
	X2.7	0,790	0,036	0,000	Valid
	X2.8	0,716	0,048	0,000	Valid
	X2.9	0,861	0,028	0,000	Valid
	X2.10	0,766	0,038	0,000	Valid
Kepercayaan (Z)	Z1	0,760	0,050	0,000	Valid
	Z2	0,826	0,039	0,000	Valid
	Z3	0,765	0,060	0,000	Valid
	Z4	0,745	0,049	0,000	Valid
	Z5	0,801	0,034	0,000	Valid
	Z6	0,752	0,045	0,000	Valid
	Z7	0,771	0,035	0,000	Valid
	Z8	0,793	0,037	0,000	Valid
	Z9	0,825	0,031	0,000	Valid
	Z10	0,779	0,052	0,000	Valid
Produktivitas Kelompok Wanita Tani	Y1	0,786	0,047	0,000	Valid
	Y2	0,776	0,039	0,000	Valid
	Y3	0,764	0,043	0,000	Valid

Variabel	Item	Outer Loading	Standard Deviation (STDEV)	P Values	Keterangan
(Y)	Y4	0,721	0,045	0,000	Valid
	Y5	0,755	0,033	0,000	Valid
	Y6	0,765	0,028	0,000	Valid
	Y7	0,804	0,053	0,000	Valid
	Y8	0,766	0,050	0,000	Valid
	Y9	0,734	0,055	0,000	Valid
	Y10	0,772	0,050	0,000	Valid

Sumber: Data diolah,2024

Hasil pengolahan dengan menggunakan SmartPLS v.3.2.9 dapat dilihat pada tabel 4.9 diketahui bahwa semua nilai *outer loading* atau korelasi antara konstruk dengan variabel yang terdiri dari Norma Sosial (X1), Jaringan (X2), Kepercayaan (X3), dan Produktivitas Kelompok Wanita Tani (Y) telah memenuhi *convergen validity* karena memiliki nilai *outer loading/loading factor* > 0,70, kesimpulannya konstruk untuk semua variabel valid dan bisa digunakan untuk diuji hipotesis.

Pengujian validitas untuk indikator reflektif menggunakan korelasi antara skor item dengan skor konstruknya. Pengukuran dengan indikator reflektif menunjukkan adanya perubahan pada suatu indikator dalam suatu konstruk jika indikator lain pada konstruk yang sama berubah (atau dikeluarkan dari model). Indikator reflektif cocok digunakan untuk mengukur persepsi sehingga penelitian ini menggunakan indikator reflektif. Indikator yang memiliki nilai *outer loading* lebih dari 0,7 tergolong kategori validitas baik yang menandakan hubungan indikator dengan konstruknya baik dan dapat diterima. Nilai *outer loading* masing-masing indikator terhadap konstruknya dapat dilihat dalam gambar berikut ini:



Gambar 4.8. Outer Model (Smart PLS v 3.2.9)
(Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024)

2) Evaluasi Model Konstruk

Evaluasi model konstruk digunakan untuk mengetahui manakah diantara indikator-indikator yang memiliki dukungan tertinggi dalam menjelaskan variabel penelitian yang diujikan. Uji Model Konstruk dilakukan apabila hubungan antara indikator-indikator dan variabel penelitian adalah reflektif / mencerminkan.

Nilai faktor loading yang dihasilkan oleh indikator diharuskan melebihi angka 0,5 (cut-off) maka dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator tersebut mampu mencerminkan atau mendukung variabel penelitian yang diukur. Bila hal ini terjadi, maka kumpulan dari indikator-indikator yang diuji tersebut mampu membentuk satu variabel latent/ satu faktor pengukuran. Hasil nilai faktor loading untuk masing-masing indikator dalam satu konstruk variabel disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.10
Hasil Evaluasi Model Konstruk
Nilai Faktor Loading Indikator Penelitian

No	Variabel Laten	Indikator	Faktor Loading
1	Norma Sosial (X1)	Melaksanakan acara prosesi sedekah bumi dan acara prosesi tasyakuran (X1.1)	0,824
		Selalu memberikan hasil panen kepada yang membutuhkan sebagai wujud rasa syukur (X1.2)	0,726
		Menanam/memanen sayuran tidak terpaut lama dengan petani yang lain (X1.3)	0,767
		Membayar pinjaman uang yang dipinjamkan oleh kelompok wanita tani secara tepat waktu (X1.4)	0,762
		Melaksanakan saran yang disampaikan oleh seluruh anggota kelompok wanita tani di dalam forum rapat (X1.5)	0,771
		Mengembalikan alat tani milik kelompok wanita tani dengan tepat waktu (X1.6)	0,747
		Membayar uang iuran untuk keperluan kelompok wanita tani (X1.7)	0,819
		2	Jaringan (X2)
Senang mengikuti banyak organisasi/perkumpulan (X2.2)	0,756		
Selalu ingin berinteraksi dengan banyak orang terkait masalah dalam bertani (X2.3)	0,773		
Menjalin kemitraan dengan pihak lain agar mendapat sarana produksi yang lebih murah (X2.4)	0,849		
Selalu mendapat informasi terkait akses pengadaan alat/obat untuk bertani (X2.5)	0,771		
Bertukar informasi dengan petani yang lain terkait cara bertani (X2.6)	0,767		
Selalu ingin mencari tahu akan metode/ teknik bertani yang lebih baik (X2.7)	0,790		
Bersedia apabila ditunjuk sebagai pengurus dari suatu organisasi atau perkumpulan (X2.8)	0,716		
Selalu meluangkan waktu untuk berinteraksi dengan suatu organisasi atau perkumpulan (X2.9)	0,861		
Sangat ingin mengadakan pertemuan terkait dengan kemajuan pertanian (X2.10)	0,766		
3	Kepercayaan (Z)	Percaya terhadap informasi yang diberikan oleh tetangga mengenai cara bertani yang baru	0,760

No	Variabel Laten	Indikator	Faktor Loading
		(Z1)	
		Bersedia apabila meminjamkan peralatan tani kepada wanita tani lain (Z2)	0,826
		Percaya apabila hasil panen dititipkan kepada wanita tani lain untuk dijual ke pasar/tengkulak (Z3)	0,765
		Meminta bantuan wanita tani lain apabila mendapatkan masalah dalam bertani (Z4)	0,745
		Percaya acara sedekah bumi dan tasyakuran dapat membawakan keuntungan untuk hasil panen selanjutnya. (Z5)	0,801
		Percaya jika membagi hasil panen pada orang yang membutuhkan dapat membawakan keuntungan untuk hasil panen selanjutnya (Z6)	0,752
		Berhenti melakukan kegiatan bertani apabila adzan maghrib tiba (Z7)	0,771
		Percaya dengan adanya kelompok wanita tani dapat meringankan masalah-masalah yang dihadapi oleh wanita tani (Z8)	0,793
		Berkomitmen untuk menjaga nama baik dan reputasi kelompok wanita tani (Z9)	0,825
		Percaya keberadaan kelompok wanita tani berperan dalam meningkatkan produktivitas petani (Z10)	0,779
4	Produktivitas (Y)	Hasil panen yang dihasilkan lebih meningkat dari panen sebelumnya (Y1)	0,786
		Pencapaian kinerja wanita tani meningkat dibandingkan sebelum masuk kelompok wanita tani (Y2)	0,776
		Pendapatan wanita tani semakin meningkat semenjak masuk kelompok wanita tani (Y3)	0,764
		Hasil pertanian sudah sesuai dengan yang ditargetkan kelompok wanita tani (Y4)	0,721
		Kinerja kelompok wanita tani mendapat apresiasi atau penghargaan (Y5)	0,755
		Kemampuan dan pengetahuan wanita tani semakin meningkat dalam mengolah lahan (Y6)	0,765
		Ketepatan pemilihan waktu pertemuan berkala kelompok wanita tani(Y7)	0,804
		Anggota kelompok wanita tani menggarap lahan sesuai dengan tahap yang telah dibuat (Y8)	0,766
		Wanita tani tidak suka menunda-nunda pekerjaan	0,734
		Waktu panen berjalan dengan tepat waktu sesuai dengan yang diinginkan (Y9)	0,772

No	Variabel Laten	Indikator	Faktor Loading
		Hasil panen yang dihasilkan lebih meningkat dari panen sebelumnya (Y10)	0,786

Norma sosial diukur dan dijelaskan oleh tujuh indikator. Semua indikator yang diuji memiliki nilai *faktor loading* melebihi dari nilai *cut-off* sebesar 0,5 artinya ketujuh indikator yang diuji mampu membentuk satu faktor/satu variabel latent yakni variabel norma sosial. Indikator yang merefleksikan variabel norma sosial yang memiliki nilai faktor loading tertinggi adalah indikator melaksanakan acara prosesi sedekah bumi dan acara prosesi tasyakuran. Hasil nilai faktor loading ini menjelaskan bahwa indikator melaksanakan acara prosesi sedekah bumi dan acara prosesi tasyakuran sebagai cerminan ketaatan terhadap norma adat lebih mampu mendukung variabel norma sosial bila dibandingkan dengan indikator lainnya. Artinya variabel norma sosial lebih dominan direfleksikan oleh melaksanakan acara prosesi sedekah bumi dan acara prosesi tasyakuran.

Jaringan diukur dan dijelaskan oleh sepuluh indikator. Semua indikator yang diuji memiliki nilai faktor loading melebihi dari nilai *cut-off* sebesar 0,5 artinya kesepuluh indikator yang diuji mampu membentuk satu faktor/satu variabel latent yakni variabel jaringan. Indikator yang merefleksikan variabel jaringan yang memiliki nilai faktor loading tertinggi adalah indikator menjalin kemitraan dengan pihak lain agar mendapat sarana produksi yang lebih murah. Hasil nilai faktor loading ini menjelaskan bahwa indikator tersebut sebagai cerminan kemampuan mengakses informasi lebih mampu mendukung variabel jaringan bila dibandingkan dengan indikator lainnya. Artinya variabel jaringan lebih dominan direfleksikan oleh menjalin kemitraan dengan pihak lain agar mendapat sarana produksi yang lebih murah.

Kepercayaan diukur dan dijelaskan oleh sepuluh indikator. Semua indikator yang diuji memiliki nilai *faktor loading* melebihi dari nilai *cut-off* sebesar 0,5 artinya kesepuluh indikator yang diuji mampu membentuk satu faktor/satu variabel latent yakni variabel kepercayaan. Indikator yang merefleksikan variabel kepercayaan yang memiliki nilai faktor loading tertinggi adalah indikator bersedia apabila meminjamkan peralatan tani kepada petani lain. Hasil nilai faktor loading ini menjelaskan bahwa indikator bersedia apabila meminjamkan peralatan tani kepada petani lain sebagai cerminan tingkat kepercayaan terhadap sesama wanita tani lebih mampu mendukung variabel kepercayaan bila dibandingkan dengan indikator lainnya. Artinya variabel kepercayaan lebih dominan direfleksikan oleh tingkat kepercayaan terhadap sesama wanita tani.

Produktivitas Kelompok Wanita Tani diukur dan dijelaskan oleh sepuluh indikator. Semua indikator yang diuji memiliki nilai faktor loading melebihi dari nilai *cut-off* sebesar 0,5 artinya kesepuluh indikator yang diuji mampu membentuk satu faktor/satu variabel latent yakni variabel produktivitas kelompok wanita tani. Indikator yang merefleksikan variabel produktivitas kelompok wanita tani yang memiliki nilai faktor loading tertinggi adalah ketepatan pemilihan waktu pertemuan berkala kelompok wanita tani. Hasil nilai faktor loading ini menjelaskan bahwa indikator ketepatan pemilihan waktu pertemuan berkala kelompok wanita tani lebih mampu mendukung variabel produktivitas kelompok wanita tani bila dibandingkan dengan indikator lainnya. Artinya variabel produktivitas kelompok wanita tani lebih dominan direfleksikan oleh ketepatan pemilihan waktu pertemuan berkala kelompok wanita tani.

3) *Discriminant Validity*

Setelah *convergen validity*, tahap evaluasi selanjutnya adalah melihat *discriminant validity* melalui *cross loading* dengan konstruk. *Discriminant validity* adalah untuk membuktikan bahwa konstruk

laten memprediksi ukuran pada variabel penyusunan lebih baik daripada ukuran pada variabel lainnya. Apabila korelasi konstruk dengan pokok pengukuran (setiap indikatornya) lebih besar dari pada ukuran konstruk lainnya, maka konstruk laten memprediksi indikatornya lebih baik dari pada konstruk lainnya. Model mempunyai *discriminant validity* yang baik jika setiap nilai loading dari setiap indikator dari sebuah variabel laten memiliki nilai loading yang paling besar dengan nilai loading lain terhadap variabel laten lainnya. Hasil pengujian *discriminant validity* sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Cross Loading

Item Instrumen	Norma Sosial (X1)	Jaringan (X2)	Kepercayaan (Z)	Produktivitas Kelompok WanitaTani (Y)
X1.1	0,824	0,323	0,389	0,380
X1.2	0,726	0,326	0,446	0,414
X1.3	0,767	0,329	0,374	0,412
X1.4	0,762	0,565	0,452	0,515
X1.5	0,771	0,315	0,321	0,391
X1.6	0,747	0,291	0,347	0,323
X1.7	0,819	0,487	0,500	0,457
X2.1	0,427	0,785	0,485	0,463
X2.2	0,349	0,756	0,502	0,311
X2.3	0,334	0,773	0,425	0,554
X2.4	0,514	0,849	0,533	0,532
X2.5	0,382	0,771	0,369	0,391
X2.6	0,480	0,767	0,518	0,611
X2.7	0,549	0,790	0,602	0,473
X2.8	0,243	0,716	0,246	0,407
X2.9	0,301	0,861	0,473	0,473
X2.10	0,190	0,766	0,321	0,314
Z1	0,350	0,420	0,760	0,558
Z2	0,373	0,481	0,826	0,555
Z3	0,410	0,341	0,765	0,501
Z4	0,373	0,293	0,745	0,307
Z5	0,414	0,362	0,801	0,391
Z6	0,378	0,318	0,752	0,306
Z7	0,432	0,424	0,771	0,391
Z8	0,388	0,615	0,793	0,575
Z9	0,542	0,616	0,825	0,477

Item Instrumen	Norma Sosial (X1)	Jaringan (X2)	Kepercayaan (Z)	Produktivitas Kelompok WanitaTani (Y)
Z10	0,469	0,571	0,779	0,424
Y1	0,450	0,456	0,530	0,786
Y2	0,546	0,513	0,541	0,776
Y3	0,381	0,499	0,394	0,764
Y4	0,425	0,403	0,429	0,721
Y5	0,387	0,427	0,370	0,755
Y6	0,499	0,587	0,421	0,765
Y7	0,419	0,418	0,451	0,804
Y8	0,333	0,379	0,383	0,766
Y9	0,304	0,364	0,416	0,734
Y10	0,327	0,435	0,526	0,772

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan Tabel 4.11 diketahui setiap nilai *loading* dari setiap indikator dari sebuah variabel laten memiliki nilai *loading* yang paling besar dengan nilai *loading* lain terhadap variabel laten lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model mempunyai *discriminant validity* yang baik.

Cara lain untuk mengukur *discriminat validity* adalah dapat dilihat dari *Average Variance Extracted* (AVE). Nilai yang disarankan adalah diatas 0,5. Berikut ini adalah hasil *Average Variance Extracted* (AVE) dalam penelitian yang dihasilkan pada Tabel berikut ini:

Tabel 4.12
Nilai Average Variance Extracted (AVE)

Konstruk	Average Variance Extracted (AVE)
Norma Sosial (X1)	0,600
Jaringan (X2)	0,615
Kepercayaan (Z)	0,612
Produktivitas Kelompok Wanita Tani (Y)	0,585

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan Tabel 12 diatas bahwa nilai AVE diatas 0,5 untuk semua konstruk, Norma Sosial (X1) = 0,600; Jaringan (X2) =

0,615; Kepercayaan (Z) = 0,612; dan Produktivitas Kelompok Wanita Tani (Y) = 0,585. Hal ini menunjukkan bahwa semua konstruk memiliki *discriminat validity* yang tinggi.

4) *Composite Reliability*

Pada penelitian ini, perhitungan yang dapat digunakan untuk menguji reliabilitas konstruk adalah *cronbach alpha* dan *composite reliability*. *Composite reliability* merupakan pengukuran dengan kriteria bila nilai reliabilitas lebih dari 0.7 ($> 0,7$), maka nilai konstruk tersebut mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi. Syarat yang biasanya digunakan untuk menilai reliabilitas konstruk yaitu *Composite Reliability* dan *Cronbach's alpha* harus lebih besar dari 0,7 (J. F. Hair et al., 2014). Berikut ini hasil *outer model loading* yang menunjukkan *composite reliability* dan *cronbach alpha* masing-masing konstruk:

Tabel 4.13
Hasil Uji Reliabilitas

Konstruk	<i>Composite reliability</i>	<i>Cronbach's alpha</i>
Norma Sosial (X1)	0,889	0,913
Jaringan (X2)	0,931	0,941
Kepercayaan (Z)	0,930	0,940
Produktivitas Kelompok Wanita Tani (Y)	0,921	0,934

Sumber : Data kuesioner diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.13 menunjukkan bahwa hasil *composite reliability* dan *Cronbach's alpha* memiliki nilai $> 0,7$. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa masing-masing konstruk memiliki reliabilitas yang sangat baik.

Berdasarkan Tabel 4.13 dapat diketahui bahwa nilai *composite realibility* pada masing-masing konstruk Norma Sosial, Jaringan, Kepercayaan dan Produktivitas Kelompok Wanita Tani bernilai lebih besar dari 0,7. Dengan demikian, berdasarkan

perhitungan *composite reliability* semua indikator yang mengukur dimensi variabel dinyatakan reliabel.

Selanjutnya nilai *cronbach alpha* pada masing-masing konstruk Norma Sosial, Jaringan, Kepercayaan dan Produktivitas Kelompok Wanita Tanibernilai lebih besar dari 0,7 dengan demikian berdasarkan perhitungan *cronbach alpha* semua indikator yang mengukur variabel dinyatakan reliabel.

b. Evaluasi Model Struktural (Analisis Inner Model)

Evaluasi model struktural pada penelitian ini menggunakan *R Square* (R^2), *Q Square* (Q^2) dan *Goodness of Fit* Indeks (Hair et al., 2018).

1) *R Square* (R^2)

Perubahan nilai *R-Square* dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen. Kriteria batasan nilai *R square* ini dalam tiga klasifikasi, yaitu 0,75 sebagai substantial; 0,50 sebagai moderat dan 0,25 sebagai lemah. Hasil perhitungan *Adjusted R-square* disajikan dalam Tabel 14 berikut:

Tabel 4.14
Adjusted R Square (R^2)

Variabel Laten Endogen	<i>R Square</i>
Kepercayaan(Z)	0,421
Produktivitas (Y)	0,478

Sumber: Data kuesioner diolah, 2023

Pada Tabel 4.14 di atas, terlihat nilai *R-Square* variabel laten endogen Kepercayaan (Z) yang diperoleh adalah sebesar 0.421 atau 42,1% yang termasuk pada klasifikasi lemah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Norma Sosial (X1) dan Jaringan (X2) memberikan pengaruh sebesar 42,1% terhadap Kepercayaan (Z), sedangkan sebanyak (1-R-Square) 57,9% sisanya merupakan besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Selanjutnya, nilai *R-Square* variabel laten endogen Produktivitas (Y) yang diperoleh adalah sebesar 0,478 atau 47,8% yang termasuk pada klasifikasi lemah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Norma Sosial (X1), Jaringan (X2) dan Kepercayaan (Z) secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 47,8% terhadap Produktivitas (Y), sedangkan sebanyak (1-*R-Square*) 52,2% sisanya merupakan besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti

2) *Q Square (Q²)*

Nilai *Q² (predictive relevance)* digunakan untuk mengukur seberapa baik model menghasilkan nilai yang diamati serta estimasi parameter. Nilai *Q²* yang lebih besar dari 0 menunjukkan model memiliki signifikansi prediktif, sedangkan kurang dari 0 menunjukkan model tidak memiliki signifikansi prediktif (Ghozali & Latan, 2015). Disebutkan dalam (Hair et al., 2018) nilai interpretasi *Q²* adalah 0 (pengaruh rendah); 0,25 (pengaruh moderat), dan 0,50 (pengaruh tinggi). Hasil perhitungan *Q² Predictive Relevance* disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.15
Q² Predictive Relevance

Variabel Laten Endogen	<i>Q² Predictive Relevance</i>
Kepercayaan (Z)	0,242
Produktivitas (Y)	0,267

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil pengolahan diatas secara keseluruhan model memiliki signifikansi prediksi dengan nilai $Q^2 > 0$, yang terdiri dari variabel Kepercayaan (Z) adalah $0,242 < 0,25$ (akurasi prediksi rendah); dan Produktivitas (Y) $0,267 > 0,25$ (akurasi prediksi moderat).

3) *Goodness of Fit Index*

Goodness of Fit (GOF) bertujuan untuk mengukur evaluasi fit model secara keseluruhan, sesuai dengan kriteria yang telah

direkomendasikan. GoF Index dihitung dari akar kuadrat nilai *average communality index* dan *average R-Square*. Nilai GoF terbentang antara 1-0 dengan interpretasi terhadap nilai ini adalah 0,1 (GoF rendah), 0,25 (GoF medium), dan 0,36 (GoF tinggi)(Yamin, 2021). Adapun *Goodness of Fit* (GOF) model dapat dilihat melalui *quality index* pada tabel berikut:

Tabel 4.16
Quality Index

Rerata <i>communality index</i>	Rerata <i>R-square</i>	<i>GoF Index</i>	Keterangan
0,603	0,450	0,520	Tinggi

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan hasil perhitungan nilai GoF menghasilkan nilai GoF sebesar 0,520 termasuk kategori GoF tinggi. Sehingga dapat diartikan bahwa dataempiris mampu menjelaskan model pengukuran dan model struktural dengan tingkat kecocokan tinggi.

c. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh antar variabel, dilakukan metode *bootsrapping*. Pendekatan *bootsrapp* merepresentasi nonparametrik untuk *precision* dari estimasi. Dalam metode PLS, pengambilan keputusan untuk menerima ataupun menolak sebuah hipotesis didasarkan pada nilai signifikansi (*P Value*), dan nilai *T – table*. Dalam aplikasi SmartPLS, nilai signifikansi bisa diketahui dengan melihat nilai koefisien parameter dan nilai signifikansi t statistik. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah jika nilai signifikansi t – value > 1.96 dan atau nilai p – value < 0.05 pada taraf signifikansi 5% (α 5%) maka Ha diterima dan Ho ditolak, sebaliknya jika nilai t-value < 1.96 dan atau nilai p-value > 0.05 pada taraf signifikansi 5% (α 5%) maka Ha ditolak dan Ho diterima. Berikut ini adalah hasil uji hipotesis yang diperoleh dalam penelitian melalui *path coefficients* pada output SmartPLS:

1) Pengujian Hipotesis Pengaruh Langsung

Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji signifikan tidaknya pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Kriteria pengujian menyatakan bahwa apabila probabilitas \leq *level of significance* (Alpha (α) = 5%) maka dinyatakan ada pengaruh yang signifikan variabel eksogen terhadap variabel endogen. Hasil pengujian hipotesis dapat diketahui melalui Tabel 17 berikut:

Tabel 4.17
Pengujian Hipotesis Pengaruh Langsung

Eksogen	Endogen	Path Coefficient	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics	P Values	Keterangan
Norma Sosial	Kepercayaan	0,315	0,110	2,852	0,005	H1- Diterima
Jaringan	Kepercayaan	0,431	0,095	4,530	0,000	
Norma Sosial	Produktivitas	0,239	0,111	2,145	0,032	H2- Diterima
Jaringan	Produktivitas	0,309	0,123	2,505	0,013	
Kepercayaan	Produktivitas	0,280	0,099	2,841	0,005	H3- Diterima

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

2) Pengaruh Norma Sosial Terhadap Kepercayaan

Pengaruh norma sosial terhadap kepercayaan menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0.005. Hasil pengujian tersebut probabilitas $<$ *level of significance* (Alpha (α) = 5%). Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan norma sosial terhadap kepercayaan. Koefisien jalur pengaruh norma sosial terhadap kepercayaan sebesar 0.315 menunjukkan bahwa koefisien jalur bernilai positif. Hal ini berarti norma sosial memiliki pengaruh yang searah (positif) terhadap kepercayaan. Dengan demikian, semakin tinggi norma sosial akan meningkatkan kepercayaan.

3) Pengaruh Jaringan Terhadap Kepercayaan

Pengaruh jaringan terhadap kepercayaan menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0.000. Hasil pengujian tersebut probabilitas $<$ *level of significance* (Alpha (α) = 5%). Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan jaringan terhadap kepercayaan. Koefisien jalur

pengaruh jaringan terhadap kepercayaan sebesar 0.431 menunjukkan bahwa koefisien jalur bernilai positif. Hal ini berarti jaringan memiliki pengaruh yang searah (positif) terhadap kepercayaan. Dengan demikian, semakin tinggi jaringan akan meningkatkan kepercayaan.

4) Pengaruh Norma Sosial Terhadap Produktivitas

Pengaruh norma sosial terhadap produktivitas menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0.032. Hasil pengujian tersebut probabilitas <level of significance (Alpha (α) = 5%). Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan norma sosial terhadap produktivitas. Koefisien jalur norma sosial terhadap produktivitas sebesar 0.239 menunjukkan bahwa koefisien jalur bernilai positif. Hal ini berarti norma sosial memiliki pengaruh yang searah (positif) terhadap produktivitas. Dengan demikian, semakin baik norma sosial akan meningkatkan produktivitas.

5) Pengaruh Jaringan Terhadap Produktivitas

Pengaruh jaringan terhadap produktivitas menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0.013. Hasil pengujian tersebut probabilitas <level of significance (Alpha (α) = 5%). Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan jaringan terhadap produktivitas. Koefisien jalur pengaruh jaringan terhadap produktivitas sebesar 0.309 menunjukkan bahwa koefisien jalur bernilai positif. Hal ini berarti jaringan memiliki pengaruh yang searah (positif) terhadap produktivitas. Dengan demikian, semakin tinggi jaringan akan meningkatkan produktivitas.

6) Pengaruh Kepercayaan Terhadap Produktivitas

Pengaruh kepercayaan terhadap produktivitas menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0.005. Hasil pengujian tersebut probabilitas <level of significance (Alpha (α) = 5%). Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan kepercayaan terhadap produktivitas. Koefisien jalur pengaruh kepercayaan terhadap produktivitas sebesar 0.280

menunjukkan bahwa koefisien jalur bernilai positif. Hal ini berarti kepercayaan memiliki pengaruh yang positif terhadap produktivitas. Dengan demikian, semakin tinggi kepercayaan akan meningkatkan produktivitas.

7) Pengujian Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung

Pengujian hipotesis pengaruh tidak langsung dilakukan dengan tujuan untuk menguji signifikan tidaknya pengaruh secara tidak langsung variabel eksogen terhadap variabel endogen melalui variabel mediasi. Kriteria pengujian menyatakan bahwa apabila $p\text{-value} \leq \text{level of significance}$ ($\alpha = 5\%$) maka dinyatakan terdapat pengaruh signifikan variabel eksogen terhadap variabel endogen melalui variabel mediasi hasil pengujian hipotesis pengaruh tidak langsung dapat dilihat melalui ringkasan dalam tabel 18 berikut:

Tabel 4.18
Pengujian Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung

Eksogen	Mediasi	Endogen	Indirect Coefficient	SD	T Statistics	P Values	Keterangan
Norma Sosial	Kepercayaan	Produktivitas	0,088	0,040	2,184	0,029	H4-Diterima
Jaringan	Kepercayaan	Produktivitas	0,121	0,055	2,206	0,028	

Sumber: Hasil Olahan Statistik, 2023

Berdasarkan pengujian yang tertera dalam tabel 18 dapat diketahui bahwa pengaruh norma sosial terhadap produktivitas melalui kepercayaan menghasilkan p-value sebesar 0.029. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa $p\text{-value} < \text{level of significance}$ ($\alpha = 5\%$). Hal ini berarti terdapat pengaruh signifikan norma sosial terhadap produktivitas melalui kepercayaan. Koefisien jalur pengaruh norma sosial terhadap produktivitas melalui kepercayaan sebesar 0.088 menunjukkan bahwa koefisien jalur bernilai positif. Hal ini berarti norma sosial memiliki pengaruh yang positif terhadap produktivitas melalui kepercayaan. Dengan demikian, semakin tinggi kepercayaan yang disebabkan oleh

semakin tingginya norma sosial cenderung dapat meningkatkan produktivitas.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil paparan data dan intepretasi hasil uji hipotesis dalam bab sebelumnya, maka masing-masing hipotesis tersebut dijabarkan kedalam pembahasan sebagai berikut:

1. Pengaruh norma sosial dan jaringan terhadap terhadap kepercayaan pada Kelompok Wanita Tani di Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa norma sosial dan jaringan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kepercayaan pada Kelompok Wanita Tani di Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo. Salah satu elemen modal sosial yang mempunyai peranan penting adalah norma. Bagi sesama antar anggota dalam kelompok maupun antar kelompok lainnya norma dijadikan landasan dalam berperilaku yang biasanya terdapat dalam bentuk sebuah aturan sosial (Uddin et al., 2022). Berbeda dengan norma sosial, menurut Vipriyanti jaringan sebagai elemen modal sosial lainnya membentuk hubungan antar anggota kelompok sebagai sistem dari saluran komunikasi (Prayitno et al., 2019). Adanya nilai-nilai bersama ini dapat mendorong individu untuk bergabung dengan individu yang lain membangun kerjasama dan koordinasi.

Norma sosial pada Kelompok Wanita Tani di Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo berbentuk aturan yang tidak tertulis yang berkembang dari generasi ke generasi dengan mengembangkan sikap saling menghormati antar sesama anggota kelompok wanita tani. Keberadaan norma sosial menciptakan kerukunan dan kedamaian dalam lingkungan masyarakat, hal ini dapat ditunjukkan pada analisis deskriptif norma sosial yang memiliki nilai rata-rata sebesar 4,07 yang termasuk kategori sudah berjalan dengan baik. Bentuk norma sosial yang mendapatkan nilai rata-rata tertinggi berupa ketaatan akan norma adat di lingkungan kelompok wanita tani yang dapat menumbuhkan kepercayaan anggota. Digambarkan dengan tindakan membagikan hasil

panen kepada yang membutuhkan sebagai perwujudan rasa syukur, menandakan bahwa mereka percaya jika melakukan hal tersebut akan mendapatkan keberkahan. Selain norma sosial, jaringan yang dimiliki oleh Kelompok Wanita Tani di Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo juga merupakan komponen penting yang dapat meningkatkan kepercayaan. Jaringan yang terbentuk didasarkan pada kepentingan-kepentingan anggota secara individu yang berinteraksi menciptakan suatu hubungan atau ikatan dengan tujuan untuk mempermudah dalam mendapatkan informasi. Hal ini diperlihatkan pada indikator jaringan kemudahan mendapatkan informasi yang memiliki nilai rata-rata tertinggi. Para wanita tani dalam wadah kelompok wanita tani ini saling bertukar informasi tentang tata cara bertani satu sama lain. Aktifitas ini menggambarkan bahwa adanya jaringan dapat menumbuhkan dan meningkatkan kepercayaan anggota, tentang bagaimana mereka saling percaya satu sama lain untuk berbagi informasi tentang cara bertani yang baik.

Norma sosial yang berada di kelompok wanita tani pada dasarnya penerapannya berupa saling menghargai dan menghormati yang berdampak pada meningkatnya sikap saling percaya antar anggota. Manfaat dari penerapan norma sosial dapat meminimalisir konflik antar anggota. Wanita tani yang memiliki jaringan yang lebih luas akan memudahkan dalam mendapatkan informasi serta membangun hubungan yang baik antar anggota dalam kelompok wanita tani maupun diluar kelompok serta rekanan, yang berdampak pada tumbuhnya sikap saling percaya satu sama lain. Hasil penelitian ini senada dengan penelitian (Leksonoputra, 2023) yang menyatakan bahwa norma berpengaruh positif terhadap kepercayaan. Demikian pula implementasi jaringan sosial membutuhkan tindakan saling percaya yang terus menerus melalui berbagi informasi secara pribadi. Pada penelitian (Bohler & Drake, 2017) menunjukkan meningkatnya jaringan sosial meningkatkan disposisi untuk percaya dengan kata lain jaringan sosial dapat memainkan peran penting dalam memengaruhi kepercayaan, yang secara positif dapat meningkatkan kohesi dan kinerja tim.

2. Pengaruh norma sosial dan jaringan terhadap terhadap produktivitas pada Kelompok Wanita Tani di Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa norma sosial dan jaringan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap terhadap produktivitas pada Kelompok Wanita Tani di Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo. Norma terbentuk melalui tradisi, sejarah, tokoh kharismatik yang membangun sesuatu tata cara perilaku seseorang atau suatu kelompok masyarakat, didalamnya kemudian akan timbul modal sosial secara spontan dalam kerangka menentukan tata aturan yang dapat mengatur kepentingan pribadi dan kepentingan kelompok (Aziz et al., 2019a). Ketaatan para wanita tani pada norma atau aturan baik yang berlaku dimasyarakat maupun yang ada pada kelompok wanita tani dalam aktifitas pertanian dapat memupuk rasa kebersamaan dan kerjasama antar anggota sehingga berdampak pada produktivitas petani. Jaringan sosial merupakan jaringan formal atau informal yang terdapat dalam masyarakat, baik hubungan antar masyarakat di dalam sebuah organisasi maupun hubungan di luar organisasi, seperti hubungan yang dibangun atas dasar rasa saling simpati atau persahabatan (Ernanda et al., 2019). Wanita tani yang memiliki jaringan sosial luas akan lebih mudah dalam mendapatkan informasi terutama terkait pertanian seperti cara bercocok tanam yang baik, pemasaran, inovasi dan lainnya. Semakin banyak penguasaan informasi yang dimiliki maka akan semakin produktif (Rahayu & Sahnan, 2019).

Norma sosial merupakan salah satu elemen modal sosial yang mencakup tentang ketaatan wanita tani terhadap norma atau aturan adat yang berada dalam masyarakat dan aturan dalam kelompok wanita tani. Berdasarkan analisis deksriptif disebutkan bahwa norma sosial pada Kelompok Wanita Tani di Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo memiliki nilai rata-rata tinggi, dapat diartikan anggota kelompok masih berpegang teguh pada tradisi di masyarakat serta memiliki ketaatan yang baik pada peraturan yang terdapat pada kelompok wanita tani. Hal ini dapat

menciptakan kondisi dan suasana yang tertib dan teratur, kepatuhan pada peraturan di kelompok wanita tani berdampak pada perilaku untuk mengikuti semua petunjuk yang diberikan oleh kelompok wanita tani termasuk saran-saran yang diberikan selama pertemuan kelompok demi peningkatan produktivitas anggota.

Jaringan yang dimiliki oleh para wanita tani pada Kelompok Wanita Tani di Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo merupakan komponen penting dalam melihat kondisi atau tingkat modal sosial yang dimiliki. Jaringan yang terbentuk diantara para wanita tani dalam aktivitas pertanian bertujuan untuk mempermudah memperoleh informasi dan menjalin relasi. Keikutsertaan wanita tani dalam jaringan diantaranya bekerjasama dengan pihak lain yang bertujuan mendapat bantuan untuk penguatan dan pemberdayaan, menjalin kemitraan dengan pihak lain untuk peningkatan produktivitas pertanian serta keseriusan mengikuti aktivitas jaringan dalam kelompok wanita tani demi peningkatan kinerja wanita tani.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Irmayani et al., 2022) yang menyatakan partisipasi pada jaringan sebagai salah satu unsur modal sosial berpengaruh positif terhadap produktivitas. Sejalan dengan penelitian (Tambunan et al., 2018) yang menyatakan bahwa jaringan dan norma sosial sebagai bagian dari modal sosial berpengaruh terhadap produktivitas.

3. Kepercayaan terhadap produktivitas pada Kelompok Wanita Tani di Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas pada Kelompok Wanita Tani di Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo. Kepercayaan antar anggota kelompok wanita tani menggambarkan bagaimana modal sosial terbangun pada kehidupan masyarakat di Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo. Kepercayaan merupakan salah satu elemen pokok yang akan menentukan apakah suatu masyarakat memiliki kekuatan modal sosial atau tidak (Harahap & Herman,

2018). Unsur ini memiliki kekuatan penggerak energi kolektif yang sangat tinggi karena kepercayaan senantiasa dipandang penting.

Peningkatan produktivitas petani yang dipengaruhi peningkatan modal sosial tidak terlepas dari kepercayaan sebagai salah satu elemen modal sosial. Kepercayaan para wanita tani terhadap norma adat yang berlaku di masyarakat pada dasarnya merupakan kepercayaan pada Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam upacara atau tata cara adat terkait dengan berjalannya proses pertanian diantaranya sedekah bumi dan tasyakuran yang diyakini membawa keberuntungan pada panen selanjutnya. Wujud kepercayaan lainnya yaitu kepercayaan antar sesama wanita tani diantaranya saling bertukar informasi tentang tata cara bertani yang baik dan saling meminjamkan alat pertanian. Disamping itu terdapat kepercayaan pada kelompok wanita tani, adanya keyakinan dengan keberadaan kelompok wanita tani berperan dalam meningkatkan produktivitas wanita tani melalui informasi, saran dan bimbingan dalam bertani.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Laksono et al., 2022) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif kepercayaan terhadap produktivitas petani. Semakin tinggi tingkat kepercayaan wanita tani maka akan semakin tinggi pula produktivitas wanita tani. Sejalan dengan penelitian (Aziz et al., 2019a) yang menyatakan kepercayaan yang merupakan bagian modal sosial dapat meningkatkan produktivitas. Dengan kepercayaan yang baik antar wanita tani dan unsur-unsur yang ada dalam masyarakat serta tidak terlepas dari nilai-nilai dan norma sosial yang sudah diyakini sebagai aturan yang mengikat dan mengatur tatanan hidup bermasyarakat.

4. Pengaruh norma sosial dan jaringan terhadap terhadap produktivitas melalui kepercayaan pada Kelompok Wanita Tani di Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan mampu memediasi pengaruh norma sosial dan jaringan terhadap produktivitas pada Kelompok Wanita Tani di Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo. Kepercayaan

dibutuhkan dalam sebuah kelompok atau masyarakat karena dengan adanya kepercayaan yang terjalin maka orang-orang yang ada didalamnya maupun diluar kelompok tersebut dapat bekerja secara lebih efektif (Fukuyama, 2002). Tingkat kepercayaan pada penelitian ini adalah kepercayaan terhadap sesama wanita tani, kepercayaan terhadap norma adat yang berlaku dan kepercayaan terhadap kelompok wanita tani. Secara keseluruhan kepercayaan anggota kelompok wanita tani memiliki nilai rata-rata yang sangat baik. Kemanfaatan dari tingkat kepercayaan ini dapat memberikan bentuk kerjasama didalam menjalankan aktivitas atau kegiatan pertanian.

Peran norma erat kaitannya dengan tingkat rasa percaya, dengan tingkat kepercayaan yang tinggi memungkinkan seseorang untuk mematuhi norma-norma yang telah dibuat (Rahayu & Sahnan, 2019). Norma sosial pada kelompok wanita tani di Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo berupa ketaatan akan norma adat di masyarakat serta norma didalam kelompok wanita tani. Hal ini menunjukkan bahwa setiap tindakan yang dibangun memegang prinsip kebersamaan dengan saling menghargai dan menghormati baik dilingkungan masyarakat maupun dalam kelompok guna mencapai harapan dan tujuan bersama. Ketaatan akan norma ini dibangkitkan oleh kepercayaan sebagai harapan terhadap keteraturan dan perilaku kerjasama untuk mencapai produktivitas secara efektif dan efisien.

Jaringan sosial pada kelompok wanita tani di Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo dibangun atas dasar hubungan sosial yang terjadi secara berulang secara internal maupun eksternal. Hubungan secara internal yaitu antara anggota yang satu dengan yang lain maupun antara satu kelompok anggota dengan kelompok yang lain di lingkungan Kota Probolinggo. Sedangkan hubungan secara eksternal yaitu hubungan antar anggota dengan anggota diluar lingkungan kota Probolinggo. Hubungan sosial yang dibangun dengan kerjasama yang baik didukung dengan sikap saling percaya satu sama lain dapat meningkatkan produktivitas petani baik dari segi kualitas, kuantitas dan ketepatan waktu.

Produktivitas merupakan pelaksanaan cara-cara produktif dengan menggunakan sumber daya secara efektif dan efisien dengan tetap menjaga kualitas (Ali, 2017). Komoditi pertanian yang berkualitas tidak terlepas dari aspek sumberdaya manusia yang bergerak di sektor pertanian. Untuk itu produktivitas petani yang merupakan sumberdaya manusia di sektor pertanian perlu untuk diperhatikan (Harahap & Herman, 2018). Modal sosial yang terdiri dari norma sosial, jaringan dan kepercayaan secara konsep memiliki pendekatan pada unsur SDM secara individual. Disebutkan oleh (Putnam, 1993) bahwa modal sosial dapat diukur dari besarnya kepercayaan dan timbal balik dalam suatu masyarakat atau diantara individu-individu. Adanya *high trust* yang terjadi di dalam kelompok juga menciptakan solidaritas yang kuat sehingga mampu membuat tiap individu bersedia mengikuti aturan yang ada serta ikut memperkuat rasa kebersamaan dan memiliki dalam kemampuan dalam jaringan sosial yang baik sehingga mendukung produktivitas. Rasa keyakinan seseorang terhadap kemampuan untuk menyediakan produksi atau produktivitas. Kepercayaan disini memiliki peran penting dalam membangun produktivitas dengan kata lain kepercayaan atau trust elemen penting dalam produktivitas. Membangun kepercayaan, bukan hal yang mudah dibangun oleh norma sosial dan jaringan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menyatakan bahwa norma sosial dan jaringan berpengaruh secara signifikan terhadap kepercayaan pada Kelompok Wanita Tani di Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo. Meningkatnya penerapan norma sosial berupa ketaatan pada norma adat dan norma di kelompok mewujudkan sikap saling menghargai dan menghormati yang berdampak pada meningkatnya sikap saling percaya antar anggota maupun pada kelompok. Demikian pula jaringan yang lebih luas akan memudahkan dalam mendapatkan informasi serta membangun hubungan yang baik antar anggota dalam kelompok wanita tani maupun diluar kelompok serta rekanan, yang berdampak pada tumbuhnya sikap saling percaya satu sama lain.
2. Terdapat pengaruh secara signifikan antara norma sosial dan jaringan terhadap produktivitas pada Kelompok Wanita Tani di Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo. Norma sosial yang diwujudkan melalui ketaatan pada norma adat dan norma kelompok menciptakan kondisi kepatuhan pada peraturan di kelompok tani yang berdampak pada perilaku untuk mengikuti semua petunjuk yang diberikan oleh kelompok wanita tani termasuk saran-saran yang diberikan selama pertemuan kelompok demi peningkatan produktivitas anggota. Serta semakin meningkatnya keikutsertaan wanita tani kedalam jaringan akan mempererat kerjasama dan relasi yang dapat meningkatkan produktivitasnya.
3. Terdapat pengaruh kepercayaan terhadap produktivitas pada Kelompok Wanita Tani di Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo. Semakin meningkatnya kepercayaan wanita tani terhadap keberadaan kelompok tani berperan dalam meningkatkan produktivitas petani melalui informasi, saran dan bimbingan dalam bertani.

4. Hasil penelitian menyebutkan bahwa kepercayaan mampu memediasi pengaruh norma sosial dan jaringan terhadap produktivitas pada Kelompok Wanita Tani di Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo. Adanya *high trust* yang terjadi di dalam kelompok menciptakan solidaritas yang kuat sehingga mampu membuat tiap individu bersedia mengikuti aturan yang ada serta ikut memperkuat rasa kebersamaan dan memiliki dalam kemampuan dalam jaringan sosial yang baik sehingga mendukung produktivitas

B. Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi Kelompok Wanita Tani di Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo diharapkan tetap mempertahankan dan memperkuat modal sosial berupa norma sosial, jaringan dan kepercayaan untuk lebih ditingkatkan agar dapat meningkatkan produktivitas.
2. Bagi pemerintah setempat diharapkan dapat memberikan dukungan bagi petani baik moril maupun materiil agar dapat meningkatkan produktivitas petani dalam wadah Kelompok Wanita Tani.
3. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi produktivitas serta dapat menggunakan variabel lain sebagai variabel mediasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adler, P., & Kwon, S. W. (2000). Social Capital: the Good, the Bad and the Ugly. *Marshall Research Paper Series Working Paper MKT*, 03–09.
- Ali, A. (2017). Pengaruh Teknologi Pertanian Terhadap Produktivitas Hasil Panen Padi di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Ilmiah*, 14(3), 514–525.
- Anjarwati, N., Mirasari, R., & Fathiah. (2020). Kajian Modal Sosial Pekerja Di Kebun Sawit Kelurahan Tani Aman Kecamatan Loa Janan Ilir Kota Samarinda. *Jurnal Agriment*, 5(1), 36–40. <https://doi.org/10.51967/jurnalagriment.v5i01.289>
- Ardiani, F. D., & Rusmala Dibyorini, M. C. (2021). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) “ASRI” Kelurahan Bendung Kapanewon Semin Kabupaten Gunung Kidul. *SOSIO PROGRESIF: Media Pemikiran Studi Pembangunan Sosial*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.47431/sosiprogresif.v1i1.111>
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Astrini, D. (2021). Dampak Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Terhadap Kesejahteraan Keluarga. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(2), 161–170. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v9i2.769>
- Aziz, B. W., Kasnawi, T., & Sakaria. (2019a). HASANUDDIN JOURNAL OF SOCIOLOGY (hjs). *Hasanuddin Journal of Sociology*, 1(1), 66–74.
- Aziz, B. W., Kasnawi, T., & Sakaria, S. (2019b). Modal Sosial Petani dalam Peningkatan Produktifitas Pertanian di Kelurahan Biraeng Kecamatan Minasate’ne Kabupaten Pangkep. *Hasanuddin Journal of Sociology*, 4(1), 66–74. <https://doi.org/10.31947/hjs.v1i1.6935>
- Azzahra, F., & Sulandjari, K. (2022). Analisis Modal Sosial (Trust, Network, and Norms) Rumah Tangga Petani Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Pasirtalaga, Kecamatan Telagasari, Kabupaten Karawang. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 20(02), 1–12. <https://doi.org/10.46937/20202240339>
- Bohler, J., & Drake, J. R. (2017). Building trust through social networking. *AMCIS 2017 - America’s Conference on Information Systems: A Tradition of Innovation, 2017-Augus*, 1–10.

- Chin, W. W. (1998). The partial least squares approach to structural equation modeling. *Modern Methods for Business Research*, 295(2), 295–336.
- Coleman, J. (1999). *Foundations of Social Theory*. Harvard University Press.
- Dewita, Roslinda, E., & Kartikawati, S. M. (2020). Modal Sosial Dalam Pemanfaatan Buah Tengkawang Di Hutan Adat Pikul. *Jurnal Tengkawang*, 10(2), 133–154.
- Ernanda, R., Burhanuddin, B., & Purwono, J. (2019). Social Capital Characteristics of Kopay Chili Farmers in Payakumbuh. *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 18(1), 41–52. <https://doi.org/10.31186/jagrisep.18.1.41-52>
- Field, J. (2011). *Social Capital*. Routledge.
- Fukuyama, F. (2002). *Trust: Kebijakan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran*. Qalam.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial least squares konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program smartpls 3.0 untuk penelitian empiris*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F. H., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2018). The Results of PLS-SEM Article information. *European Business Review*, 31(1), 2–24.
- Hair, J. F., Sarstedt, M., Hopkins, L., & Kuppelwieser, V. G. (2014). Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM): An emerging tool in business research. *European Business Review*, 26(2), 106–121. <https://doi.org/10.1108/EBR-10-2013-0128>
- Handayani, W. A., Tedjaningsih, T., & Rofatin, B. (2019). Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi. *Jurnal AGRISTAN*, 1(2), 80–88.
- Harahap, M., & Herman, S. (2018). Hubungan Modal Sosial Dengan Produktivitas Petani Sayur (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Barokah Kelurahan Tanah Enam Ratus Kecamatan Medan Marelan. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 21(2), 157–165. <https://doi.org/10.30596/agrium.v21i2.1875>
- Irmayani, I., Hamzah, N. R. S., Yusriadi, Y., Amrawaty, A., & Rahmadani, R. (2022). Analisis Unsur Modal Sosial Terhadap Produktivitas Petani Rumput Laut Di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. *Jurnal AGRIBIS*, 15(1), 1918–1927. <https://doi.org/10.36085/agribis.v15i1.2900>

- Irwani, Ibrahim, J. T., Wahyudi, & Nurjaman, A. (2023a). *Sinergitas Modal Sosial Penduduk Lokal Dan Transmigran Dalam Usaha Tani Jagung Di Desa Garantung Kabupaten Pulang Pisau*. Yogyakarta: Bildung.
- Irwani, Ibrahim, J. T., Wahyudi, & Nurjaman, A. (2023b). Synergy of Social Capital of Local Residents and Transmigrates in Corn Farming in Garantung Village. *International Journal of Social Science And Human Research*, 06(07), 4302–4307. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v6-i7-55>
- Kementerian Pertanian. (2022). *Analisis PDB Sektor Pertanian Tahun 2022* (Issue Desember) https://satudata.pertanian.go.id/assets/docs/publikasi/Analisis_PD_B_Sektor_Pertanian_2022.pdf
- Knack., S., & Keefer., P. (1997). Does social capital have economic payoff? A crosscountry investigation. *Q. J. Econ*, 112(4), 1251–1288.
- Laksono, D. R., Prayitno, G., & Sari, N. (2022). Pengaruh Modal Sosial Terhadap Produktivitas Petani Di Kecamatan Pandaan. *Planning for Urban Region and Environment*, 11(2), 1–12.
- Leksonoputra, I. R. (2023). *Pengaruh Budaya , Norma dan Jaringan Terhadap Kepercayaan Anggota pada Unit Usaha Koperasi di Masa Pandemi Covid-19 The Influence of The Culture , Norms and Networks on Members Trust in Cooperative Business Units During the Covid-19 Pandemic Abstrak Penda*. 3(02), 115–126.
- Mantali, M. A., Rauf, A., & Saleh, Y. (2021). Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus Kelompok Tani di Desa Bongopini. *Jurnal Agristan*, 5(2), 85.
- Margayaningsih, D. I. (2020). Peran Kelompok Wanita Tani Di Era Milenial. *Jurnal Publicinia*, 13(1), 52–64.
- Mubyarto. (1996). *Membahas Pembangunan Desa*. Aditya Media.
- Muhson., A. (2015). *Pedoman Praktikum Aplikasi Komputer Lanjut*. Diklat. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Muizu, W. O. Z., Sari, P. Y., & Handani, W. L. (2019). Peranan Kelompok Wanita Tani (KWT) Tali Wargi dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Citali, Kabupaten Sumedang. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 1(1), 151–164. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/snk/article/view/3593>
- Nugroho, A. W., & Prasetyo, S. I. (2022). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani dengan Produktivitas dan Peluang Usaha melalui Pelatihan Abon Lele di Kabupaten Sleman. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 3(2), 443–455. <https://doi.org/10.37680/amalee.v3i2.1322>

- Nurhadiyono, Purwanto, A., & Tumengkol, S. M. (2019). Modal Sosial Dan Keberlangsungan Usaha Pedagang Sayuran Di Pasar Bersehati Manado Vol. 12 No. 4 / Oktober - Desember 2019. *HOLISTIK, Journal of Social and Culture.*, 12(4), 1–20.
- Pogaga, S. G. I., Kindangen, P., & Koleangan, R. A. M. (2020). Analisis Pengaruh Produktivitas Pertanian Dan Pendidikan Terhadap Tendapatan Rumah Tangga Di Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 20(04), 54–70.
- Prayitno, G., Maulida RF, B., & Nugraha, A. T. (2019). Modal Sosial, Ketahanan Pangan dan Pertanian Berkelanjutan Desa Ngadireso, Indonesia. *Region: Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Perencanaan Partisipatif*, 14(2), 229. <https://doi.org/10.20961/region.v14i2.30018>
- Putnam, R. (1993). The Prosperous Community. Social Capital and Public Life. *The American Prospect*, 4(13), 11–18.
- Rahayu, & Sahnun, M. (2019). (Studi Kasus Di Kecamatan Serbajadi Kabupaten Serdang. *JEKPP (Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Kebijakan Publik)*, 1(2), 70–78.
- Rauf, F., Imran, S., & Indriani, R. (2021). Produktivitas Dan Pendapatan Usahatani Jagung Di Desa Padengo Kecamatan Dengilo Kabupaten Pohuwato. *Agrinesia*, 6(1), 34–35. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/AGR/article/view/13639>
- Ravianto. (1989). *Produktivitas dan Seni Usaha*. PT. Binaman Teknika Aksara.
- Sarwono, J., & Narimawati, U. (2015). *Membuat Skripsi, Tesis dan Disertasi dengan Partial Least Square SEM (PLS-SEM)*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Schlepphorst, S., Koetter, E. C., Werner, A., Soost, C., & Moog, P. (2020). International assignments of employees and entrepreneurial intentions: the mediating role of human capital, social capital and career prospects. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*, 26(6), 1259–1279. <https://doi.org/10.1108/IJEER-11-2019-0637>
- Sedarmayanti. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia : Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Bandung. PT Refika Aditama.
- Simamora, H. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. SIE YKPN.
- Sinungan. (2008). *Produktivitas Apa dan Bagaimana*. PT. Bumi Aksara.
- Siregar, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana.

- Soejono, S. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sunoto. (2014). *Mengenal Filsafat Pancasila Pendekatan melalui: Sejarah dan Pelaksanaannya*. PT. Hanindita Offset.
- Syarif, R. (1991). *Produktivitas*. Angkasa.
- Tambunan, D. E. M., Satmoko, S., & Gayatri, S. (2018). PENGARUH MODAL SOSIAL TERHADAP PRODUKTIVITAS PETANI SAYURAN ORGANIK DI DESA BATUR, KECAMATAN GETASAN, KABUPATEN SEMARANG (The Inluence Of Social Capital On the Rate Of Productivity Farmers Of Organic. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 13–22.
- Uddin, H. R., Ruhadi, & Maulana, F. (2022). Analisis Peran Modal Sosial pada Kelompok Tani dalam Upaya Meningkatkan Potensi Unggulan di Kabupaten Brebes. *Formosa Journal of Applied Sciences*, 1(2), 77–84. <https://doi.org/10.55927/fjas.v1i2.813>
- Umar, H. (2015). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*.(2 cetakan) (4(2)). Jakarta: Rajawali Pers.
- Uphoff, N. (2000). Understanding Social Capital: Learning Form The Analysis And Experience of Participation”. Dalam Partha Dasgupta dan Ismail Serageldin (eds). *Social Capital: A Multifaceted Perspective*. Washington D.C.: The World Bank.
- Vipriyanti, N. U. (2011). *Modal Sosial dan Pembangunan Wilayah*. UB Press.
- Woolcock, M. (2001). The Place of Social Capital in Understanding Social and Outcomes. *Canadian Journal of Policy Research*, 2(1), 1–27.
- Yamin, S. (2021). *Seri Ebook Statistik Olah Data Statistik : SmartPLS 3, Amos Dan Stata (Mudah Dan Praktis)*. Bekasi: PT Dewangga Energi Internasional.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Kuesioner

LEMBAR KUESIONER

Kepada Yth. Ibu/Sdri
Anggota Kelompok Wanita Tani
Di Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo

Saya mohon kesediaan anda untuk menjawab pertanyaan maupun pernyataan pada lembar kuesioner mengenai Peran Modal Sosial Dalam Meningkatkan Produktivitas Petani Pada Kelompok Wanita Tani Di Kecamatan Kanigaran, Kota Probolinggo. Atas waktu dan kesediaan anda dalam mengisi kuesioner, kami mengucapkan banyak terima kasih.

PETUNJUK PENGISIAN

- Kuesioner ini terdiri dari tiga bagian, yaitu: Produktifitas KWT, Kepercayaan, Norma Sosial dan Jaringan.
- Isilah dengan memberi tanda centang (✓) pada pilihan jawaban yang paling sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu/Sdra/Sdri.
- Alternatif jawaban dalam kuesioner ini adalah lima alternatif jawaban, yaitu:
“Sangat setuju” (SS) dengan skor : 5
“Setuju” (S) dengan skor : 4
“Ragu-ragu” (N) dengan skor : 3
“Tidak Setuju” (TS) dengan skor : 2
“Sangat Tidak Setuju” (STS) dengan skor : 1

PROFIL RESPONDEN

Nama : _____
Umur : < 20 tahun 21-30 tahun 31-40 tahun
 41-50 tahun > 50 tahun
Pendidikan : MI/SD SMP SMA/MA Diploma
 Sarjana Lain-lain

Jumlah anggota keluarga :jiwa

Status dalam kelompok : Pengurus Anggota

Keaktifan di kelompok : Aktif Kurang Aktif Tidak Aktif

Lama berusaha tani : < 3 tahun 3-5 tahun > 5 tahun

A. Produktivitas Petani

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
Kuantitas						
1.	Hasil panen saya lebih meningkat dari panen sebelumnya					
2.	Pencapaian kinerja saya meningkat dibandingkan sebelum masuk kelompok tani					
3.	Pendapatan saya semakin meningkat semenjak masuk kelompok tani					
Kualitas						
4.	Hasil pertanian saya sudah sesuai dengan yang ditargetkan kelompok tani					
5.	kinerja kelompok wanita tani yang saya ikuti mendapat apresiasi atau penghargaan.					
6.	Kemampuan dan pengetahuan saya semakin meningkat dalam mengolah lahan					
Ketepatan waktu						
7.	Saya merasa KWT memiliki ketepatan pemilihan waktu dalam pertemuan berkala					
8.	Saya menggarap lahan sesuai dengan tahap yang telah dibuat.					
9.	Saya tidak suka menunda-nunda pekerjaan					
10.	Waktu panen berjalan dengan tepat waktu sesuai dengan yang diinginkan.					

B. Kepercayaan

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
Tingkat kepercayaan terhadap sesama petani						
1.	Saya percaya terhadap informasi yang diberikan oleh tetangga mengenai cara bertani yang baru					
2.	Saya bersedia apabila meminjamkan peralatan tani kepada petani lain					
3.	Saya percaya apabila hasil panen dititipkan kepada petani lain untuk dijual ke pasar/tengkulak					
4.	Saya meminta bantuan petani lain apabila mendapatkan masalah dalam bertani					
Tingkat kepercayaan terhadap norma adat yang berlaku						
5.	Saya percaya acara sedekah bumi dan tasyakuran dapat membawakan keuntungan untuk hasil panen selanjutnya.					
6.	Saya percaya jika membagi hasil panen pada orang yang membutuhkan dapat membawakan keuntungan untuk hasil panen selanjutnya					

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
7.	Saya berhenti melakukan kegiatan bertani apabila adzan maghrib tiba					
Tingkat kepercayaan terhadap kelompok wanita tani						
8.	Saya percaya dengan adanya kelompok tani dapat meringankan masalah-masalah pertanian					
9.	Saya berkomitmen untuk menjaga nama baik dan reputasi kelompok wanita tani					
10.	Saya percaya keberadaan kelompok tani berperan dalam meningkatkan produktivitas petani di daerah saya					

C. Norma Sosial

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
Ketaatan terhadap norma adat						
1.	Saya melaksanakan acara prosesi sedekah bumi dan acara prosesi tasyakuran					
2.	Saya selalu memberikan hasil panen saya kepada yang membutuhkan sebagai wujud rasa syukur					
3.	Saya menanam/memanen sayuran tidak terpaut lama dengan petani yang lain					
Ketaatan terhadap norma yang ada di dalam kelompok tani						
4.	Saya membayar pinjaman uang yang dipinjamkan oleh kelompok wanita tani secara tepat waktu					
5.	Saya melaksanakan saran yang disampaikan oleh seluruh anggota kelompok wanita tani di dalam forum rapat					
6.	Saya mengembalikan alat tani milik kelompok wanita tani dengan tepat waktu					
7.	Saya membayar uang iuran untuk keperluan kelompok wanita tani					

D. Jaringan

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
Keikutsertaan petani terhadap jaringan						
1.	Saya bekerjasama dengan pihak lain untuk mendapat bantuan untuk penguatan dan pemberdayaan					
2.	Saya senang mengikuti banyak organisasi/ perkumpulan					
3.	Saya selalu ingin berinteraksi dengan banyak orang terkait masalah dalam bertani					
Kemampuan mengakses informasi						
4.	Saya menjalin kemitraan dengan pihak lain agar mendapat sarana produksi yang lebih murah					

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
5.	Saya Selalu mendapat informasi terkait akses pengadaan alat/obat untuk bertani					
6.	Saya bertukar informasi dengan petani yang lain terkait cara bertani					
7.	Saya selalu ingin mencari tahu akan metode/ teknik bertani yang lebih baik					
Keseriusan dalam jaringan						
8.	Saya bersedia apabila ditunjuk sebagai pengurus dari suatu organisasi atau perkumpulan					
9.	Saya selalu meluangkan waktu untuk berinteraksi dengan suatu oraganisasi atau perkumpulan					
10.	Saya sangat ingin mengadakan pertemuan terkait dengan kemajuan pertanian di daerah saya					



Lampiran 2 Tabulasi Data

Norma Sosial (X1)							Total X1	Jaringan (X2)										Total X2
X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	
4	5	5	4	5	5	5	33	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	47
4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
3	4	4	4	4	4	4	27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	5	4	5	4	5	5	32	4	4	4	5	5	5	5	3	4	4	43
4	4	3	4	5	5	4	29	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
4	5	4	4	4	4	4	29	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	41
3	4	4	3	4	4	4	26	4	4	3	4	4	4	4	2	3	3	35
4	5	4	3	4	5	4	29	4	2	4	4	4	4	4	2	2	2	32
4	3	4	3	4	4	4	26	5	5	4	4	4	4	4	2	3	3	38
4	5	4	4	4	4	4	29	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	41
4	5	4	4	4	4	4	29	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	41
4	5	4	4	4	4	4	29	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	41
5	5	5	5	5	5	5	35	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	47
4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	5	4	5	4	5	5	32	4	4	4	5	5	5	5	3	4	4	43
4	4	3	2	3	3	5	24	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
4	5	4	4	4	4	4	29	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	41
4	5	4	3	4	4	4	28	4	4	3	4	4	4	4	2	3	3	35
4	5	4	3	4	5	4	29	4	2	4	4	4	4	4	2	2	2	32
4	5	4	5	4	4	4	30	5	5	4	4	4	4	4	2	3	3	38
4	5	4	4	4	4	4	29	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	41

Norma Sosial (X1)							Total X1	Jaringan (X2)										Total X2
X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	
4	5	4	4	4	4	4	29	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	41
4	5	4	4	4	4	4	29	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	41
4	5	4	4	4	4	4	29	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	47
3	4	4	4	4	4	4	27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	5	4	5	4	5	5	32	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	48
3	3	2	5	5	5	4	27	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
4	5	4	4	4	4	4	29	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	41
4	5	4	3	4	4	4	28	4	4	3	4	4	4	4	2	3	3	35
4	5	4	3	4	5	4	29	4	2	3	3	3	3	4	2	2	2	28
4	3	3	3	4	4	4	25	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	37
4	5	4	4	4	4	4	29	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	41
4	5	4	4	4	4	4	29	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	41
4	5	4	4	4	4	4	29	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	41
5	5	5	5	5	5	5	35	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	47
4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	5	4	5	4	5	5	32	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	49
4	4	4	5	5	4	5	31	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
4	5	4	4	4	4	4	29	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	41
4	5	4	3	4	4	4	28	4	4	3	4	4	4	4	2	3	3	35
4	3	3	3	4	5	4	26	4	2	4	4	4	4	4	2	2	2	32
4	5	4	3	4	4	4	28	5	5	4	4	4	4	4	2	3	3	38
4	5	4	4	4	4	4	29	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	41

Norma Sosial (X1)							Total X1	Jaringan (X2)										Total X2
X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	
4	5	4	4	4	4	4	29	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	41
4	5	4	4	4	4	4	29	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	41
5	5	5	5	5	5	5	35	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	47
4	3	4	3	4	4	4	26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	4	3	3	4	3	25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	5	4	5	4	5	5	32	4	4	4	5	5	5	5	3	4	4	43
4	4	3	3	3	4	4	25	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
4	5	4	4	4	4	4	29	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	41
4	5	4	3	4	4	4	28	4	4	3	4	4	4	4	2	3	3	35
4	3	3	3	4	5	4	26	4	2	4	4	4	4	4	2	2	2	32
4	5	4	3	4	4	4	28	5	5	4	4	4	4	4	2	3	3	38
4	5	4	4	4	4	4	29	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	41
4	5	4	4	4	4	4	29	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	41
4	5	4	4	4	4	4	29	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	41
4	5	4	4	4	4	4	29	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	47
4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	5	4	5	4	5	5	32	4	4	4	5	5	5	5	3	4	4	43
4	4	4	1	4	4	5	26	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
4	5	4	4	4	4	4	29	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	41
4	5	4	3	4	4	4	28	4	4	3	4	4	4	4	2	3	3	35
4	5	4	3	4	5	4	29	4	2	4	4	4	4	4	2	2	2	32
4	5	4	3	4	4	4	28	5	5	4	4	4	4	4	2	3	3	38
4	5	4	4	4	4	4	29	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	41

Norma Sosial (X1)							Total X1	Jaringan (X2)										Total X2
X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	
4	5	4	4	4	4	4	29	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	41
4	5	4	4	4	4	4	29	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	41
4	5	4	4	4	4	4	29	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	48
4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	5	4	5	4	5	5	32	5	4	4	5	5	5	5	3	4	4	44
3	3	2	1	4	4	3	20	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
4	5	4	4	4	4	4	29	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	41
4	5	4	3	4	4	4	28	3	4	3	4	3	4	4	2	3	3	33
4	5	4	3	4	5	4	29	3	2	4	4	3	3	3	2	2	2	28
4	3	3	3	4	3	4	24	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	31
4	5	5	5	4	4	4	31	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	41
4	5	4	4	4	4	4	29	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	46
4	5	4	4	4	4	4	29	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	41
5	5	5	5	4	5	5	34	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	48
4	4	3	3	4	3	4	25	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	35
3	3	3	3	3	3	3	21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	5	4	5	4	5	5	32	5	5	4	5	5	5	5	3	4	4	45
4	4	5	5	4	3	3	28	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
5	5	5	5	5	5	5	35	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	41
4	4	3	3	4	4	4	26	3	4	3	3	3	4	4	2	3	3	32
3	3	3	3	3	3	3	21	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	25
5	5	5	5	5	5	5	35	3	5	3	3	3	4	4	2	3	3	33
4	5	4	4	4	4	4	29	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	41

Norma Sosial (X1)							Total X1	Jaringan (X2)										Total X2
X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	
4	3	4	4	4	4	4	27	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	41
4	5	4	4	4	4	4	29	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	42
5	5	4	4	5	5	5	33	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	48
4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
3	2	3	3	3	2	3	19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
5	5	4	5	5	5	5	34	5	4	4	5	5	5	5	3	4	4	44
2	2	2	1	3	3	3	16	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
4	5	4	4	4	4	4	29	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	41
4	5	4	3	4	4	4	28	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	30
4	5	4	3	4	3	4	27	3	2	3	3	3	4	3	2	2	2	27
4	5	4	3	4	4	4	28	3	3	4	3	3	4	4	2	3	3	32
4	5	4	4	4	4	4	29	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	41
4	5	4	4	4	4	4	29	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	41
4	5	4	4	4	4	4	29	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	41
4	5	4	4	4	4	4	29	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	47
4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	4	5	4	4	4	29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
5	5	5	5	5	5	5	35	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	47
3	3	3	2	2	2	3	18	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
3	5	4	4	4	4	4	28	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	41
4	5	4	3	3	4	4	27	3	4	3	4	3	4	4	2	3	3	33
4	4	4	3	4	5	4	28	3	2	4	4	3	3	4	2	2	2	29
3	3	4	3	3	3	3	22	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	28
4	5	4	4	4	4	4	29	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	42

Norma Sosial (X1)							Total X1	Jaringan (X2)										Total X2
X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	
4	5	4	4	4	4	5	30	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	48
4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	40
4	5	4	4	4	4	5	30	5	5	5	4	4	4	4	3	3	4	41

Kepercayaan (Z)										Total Z	Produktivitas Petani (Y)										Total Y	
Z1	Z2	Z3	Z4	Z5	Z6	Z7	Z8	Z9	Z10		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10		
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	47	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	47	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	42
3	4	4	5	4	4	5	4	3	3	39	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	41
4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	44	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	41
3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	32	4	4	3	3	4	4	4	4	5	4	4	39
4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	33	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	41
4	4	4	3	5	5	5	4	4	4	42	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	38
4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	43	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	42
4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	43	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	42
5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	46	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	42
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	48
4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	49	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	42
3	4	4	5	4	4	5	4	4	5	42	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	38

Kepercayaan (Z)										Total Z	Produktivitas Petani (Y)										Total Y
Z1	Z2	Z3	Z4	Z5	Z6	Z7	Z8	Z9	Z10		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	
4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	44	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	41
4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	44	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	40
4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	41	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	41
4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	44	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	39
4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	43	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	42
4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	43	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	42
4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	43	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	42
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	47
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	47	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	42
3	4	4	5	4	4	5	4	4	5	42	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	41
4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	44	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	41
4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	44	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	40
5	4	5	5	5	5	3	3	3	3	41	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	41
4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	44	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	37
5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	43	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	42
4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	43	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	42
4	4	3	4	5	4	5	5	4	4	42	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	43
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	49
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	41
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	47	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	43

Kepercayaan (Z)										Total Z	Produktivitas Petani (Y)										Total Y
Z1	Z2	Z3	Z4	Z5	Z6	Z7	Z8	Z9	Z10		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	
3	4	4	5	4	4	5	4	4	5	42	4	4	4	5	5	5	3	3	4	4	41
4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	44	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	38
4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	44	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	36
4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	41	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39
4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	44	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	37
4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	43	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	42
4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	43	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	42
4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	43	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	42
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	48
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	47	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	49
3	4	4	5	4	4	5	4	4	5	42	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	34
4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	44	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	42
4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	44	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	40
4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	41	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	35
4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	44	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	37
4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	43	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	42
4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	43	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	42
4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	43	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	48
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	49
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	37
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	32

Kepercayaan (Z)										Total Z	Produktivitas Petani (Y)										Total Y
Z1	Z2	Z3	Z4	Z5	Z6	Z7	Z8	Z9	Z10		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	
4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	47	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	43
3	4	4	5	4	4	5	4	4	5	42	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	37
4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	44	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	33
3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	35	4	3	3	3	5	5	5	4	4	4	40
4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	35	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	32
4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	43	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	42
4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	42	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	42
4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	44	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	42
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	49
3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	33	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	36
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	38
4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	47	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	42
3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	33	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	31
4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	37	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	41
4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	44	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	32
3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	33	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	34
4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	44	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	38
4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	47	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	43
5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	48	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	42
4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	42	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	42
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	49
4	4	5	3	3	4	4	4	3	3	37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40

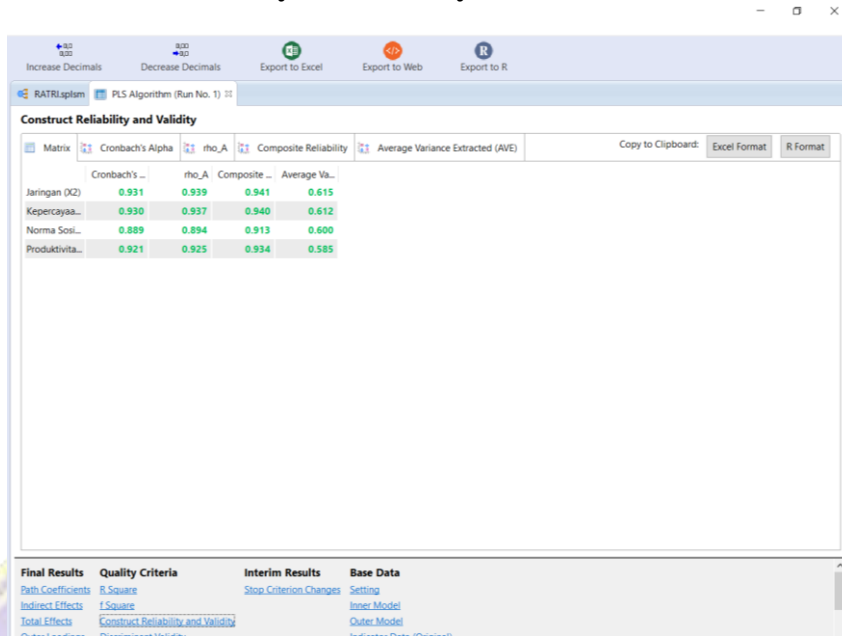
Kepercayaan (Z)										Total Z	Produktivitas Petani (Y)										Total Y
Z1	Z2	Z3	Z4	Z5	Z6	Z7	Z8	Z9	Z10		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	
4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	34	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	33
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	43
4	4	5	5	5	5	4	4	4	3	43	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	41
4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	44	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	41
4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	38	4	4	3	3	4	4	4	4	5	4	39
4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	36	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	35
4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	44	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	35
4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	42	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	43
4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	41	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	42
5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	45	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	43
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	24	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	35
3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	38
5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	49	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	43
5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	45	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	41
5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	49	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	32	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	35
4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	34	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49
4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	44	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	33
5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	46	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	43
4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	43	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	43
4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	44	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	42
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	48

Kepercayaan (Z)										Total Z	Produktivitas Petani (Y)										Total Y
Z1	Z2	Z3	Z4	Z5	Z6	Z7	Z8	Z9	Z10		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	41
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	38
4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	48	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	43
3	4	3	3	3	4	3	4	4	5	36	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	32
4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	46	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	41
4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	44	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	40
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	41
4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	45	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	37
4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	41	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	42
4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	43	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	42
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	43
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	47



Lampiran 3 Hasil Output SmartPLS ver. 3.2.9

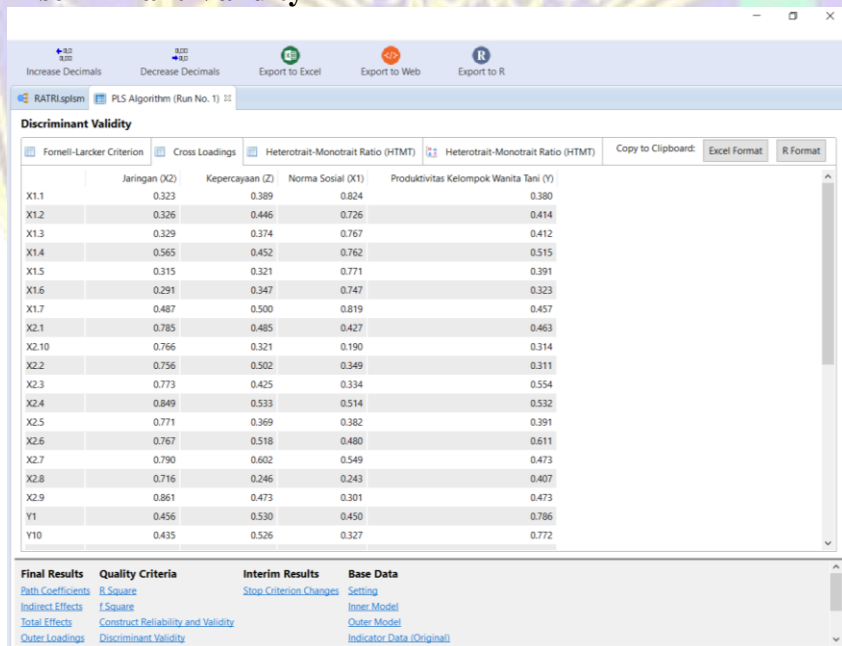
1. Construct Reliability and Validity



The screenshot shows the 'Construct Reliability and Validity' window in SmartPLS. It displays a table with four columns: Cronbach's Alpha, rho_A, Composite Reliability, and Average Variance Extracted (AVE). The rows represent four latent variables: Jaringan (X2), Kepercayaan..., Norma Sosi..., and Produktivita....

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Jaringan (X2)	0.931	0.939	0.941	0.615
Kepercayaan...	0.930	0.937	0.940	0.612
Norma Sosi...	0.889	0.894	0.913	0.600
Produktivita...	0.921	0.925	0.934	0.585

2. Discriminant Validity



The screenshot shows the 'Discriminant Validity' window in SmartPLS. It displays a table with four columns representing latent variables: Jaringan (X2), Kepercayaan (Z), Norma Sosial (X1), and Produktivitas Kelompok Wanita Tani (Y). The rows represent indicators X1.1 through X2.9 and Y1 and Y10.

	Jaringan (X2)	Kepercayaan (Z)	Norma Sosial (X1)	Produktivitas Kelompok Wanita Tani (Y)
X1.1	0.323	0.389	0.824	0.380
X1.2	0.326	0.446	0.726	0.414
X1.3	0.329	0.374	0.767	0.412
X1.4	0.565	0.452	0.762	0.515
X1.5	0.315	0.321	0.771	0.391
X1.6	0.291	0.347	0.747	0.323
X1.7	0.487	0.500	0.819	0.457
X2.1	0.785	0.485	0.427	0.463
X2.10	0.766	0.321	0.190	0.314
X2.2	0.756	0.502	0.349	0.311
X2.3	0.773	0.425	0.334	0.554
X2.4	0.849	0.533	0.514	0.532
X2.5	0.771	0.369	0.382	0.391
X2.6	0.767	0.518	0.480	0.611
X2.7	0.790	0.602	0.549	0.473
X2.8	0.716	0.246	0.243	0.407
X2.9	0.861	0.473	0.301	0.473
Y1	0.456	0.530	0.450	0.786
Y10	0.435	0.526	0.327	0.772

PLS Algorithm (Run No. 1)

Discriminant Validity

Fornell-Larcker Criterion | Cross Loadings | Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT) | Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT) | Copy to Clipboard: Excel Format | R Format

	Jaringan (X2)	Kepercayaan (Z)	Norma Sosial (X1)	Produktivitas Kelompok Wanita Tani (Y)
Y10	0.435	0.526	0.327	0.772
Y2	0.513	0.541	0.546	0.776
Y3	0.499	0.394	0.381	0.764
Y4	0.403	0.429	0.425	0.721
Y5	0.427	0.370	0.387	0.755
Y6	0.587	0.421	0.499	0.765
Y7	0.418	0.451	0.419	0.804
Y8	0.379	0.383	0.333	0.766
Y9	0.364	0.416	0.304	0.734
Z1	0.420	0.760	0.350	0.558
Z10	0.571	0.779	0.469	0.424
Z2	0.481	0.826	0.373	0.555
Z3	0.341	0.765	0.410	0.501
Z4	0.293	0.745	0.373	0.307
Z5	0.362	0.801	0.414	0.391
Z6	0.318	0.752	0.378	0.306
Z7	0.424	0.771	0.432	0.391
Z8	0.615	0.793	0.388	0.575
Z9	0.616	0.825	0.542	0.477

Final Results | Quality Criteria | Interim Results | Base Data

Path Coefficients | R Square | Stop Criterion Changes | Setting

Indirect Effects | f Square | Inner Model

Total Effects | Construct Reliability and Validity | Outer Model

Outer Loadings | Discriminant Validity | Indicator Data (Original)

3. Outer Loading (PLS_Algorithm)

PLS Algorithm (Run No. 1)

Outer Loadings

Matrix | Copy to Clipboard: Excel Format | R Format

	Jaringan (X2)	Kepercayaan (Z)	Norma Sosial (X1)	Produktivitas Kelompok Wanita Tani (Y)
X1.1			0.824	
X1.2			0.726	
X1.3			0.767	
X1.4			0.762	
X1.5			0.771	
X1.6			0.747	
X1.7			0.819	
X2.1	0.785			
X2.10	0.766			
X2.2	0.756			
X2.3	0.773			
X2.4	0.849			
X2.5	0.771			
X2.6	0.767			
X2.7	0.790			
X2.8	0.716			
X2.9	0.861			
Y1				0.786
Y10				0.772

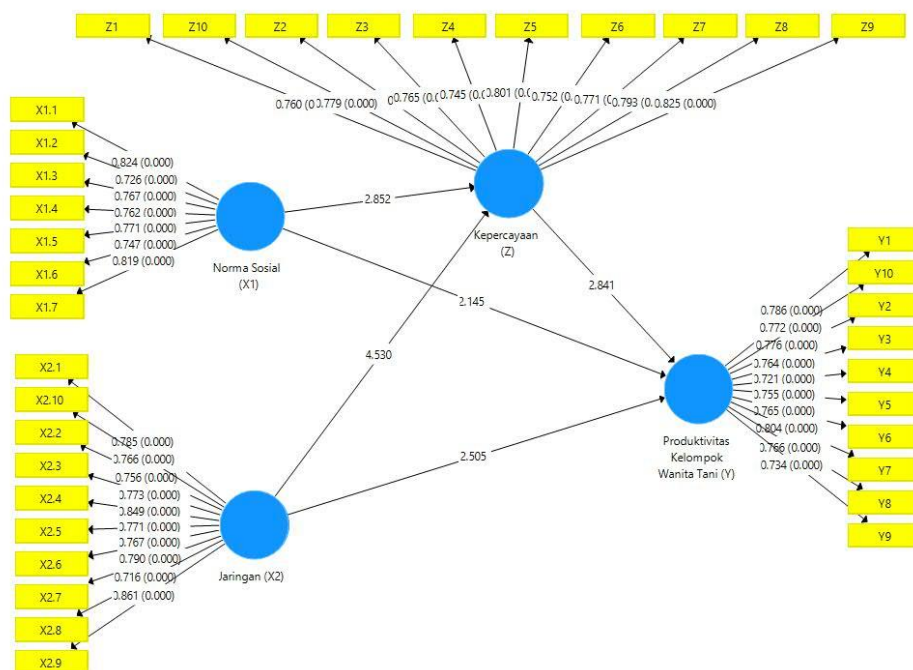
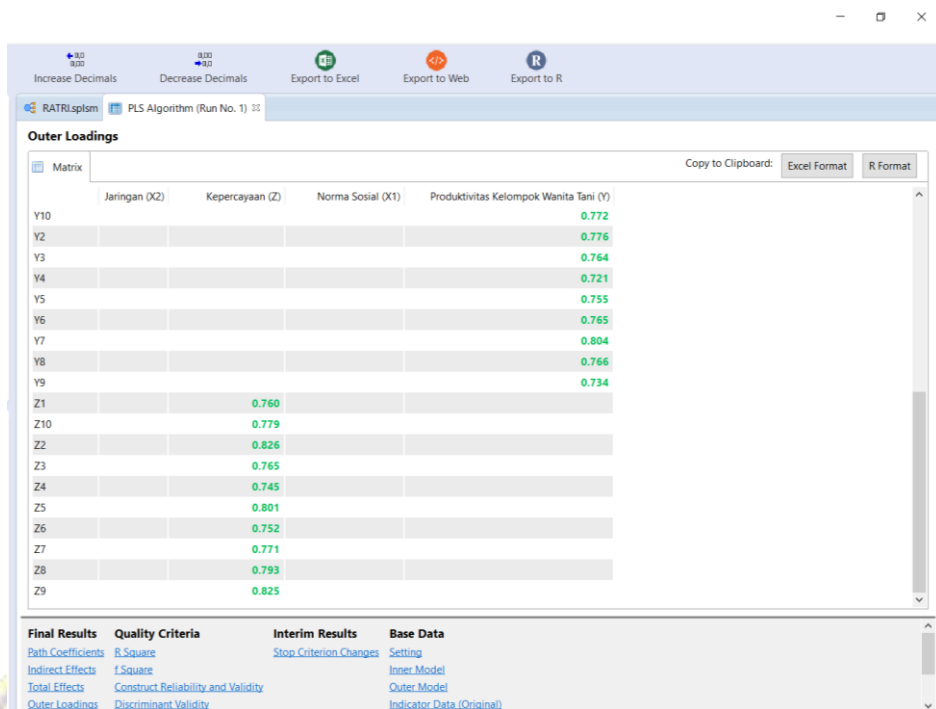
Final Results | Quality Criteria | Interim Results | Base Data

Path Coefficients | R Square | Stop Criterion Changes | Setting

Indirect Effects | f Square | Inner Model

Total Effects | Construct Reliability and Validity | Outer Model

Outer Loadings | Discriminant Validity | Indicator Data (Original)



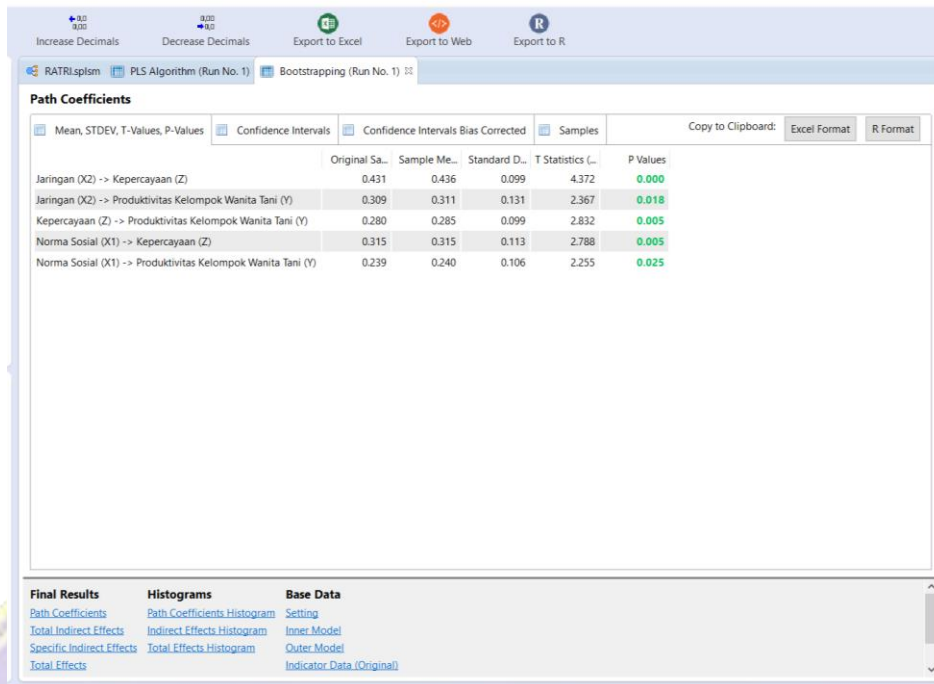
4. Outer Loading (Bootstrapping)

The screenshot shows the 'Outer Loadings' window in SIMS software. It displays a table of statistical results for 20 variables, comparing original and sample means, standard deviations, T-statistics, and p-values. The variables are grouped into 'Nor...' (Normal) and 'Jari...' (Jari) categories. The p-values are consistently 0.000, indicating significant results.

	Original Sa...	Sample Me...	Standard D...	T Statistics (...)	P Values
X1.1 <- Nor...	0.824	0.815	0.049	16.975	0.000
X1.2 <- Nor...	0.726	0.720	0.047	15.472	0.000
X1.3 <- Nor...	0.767	0.760	0.064	11.985	0.000
X1.4 <- Nor...	0.762	0.759	0.053	14.246	0.000
X1.5 <- Nor...	0.771	0.764	0.065	11.846	0.000
X1.6 <- Nor...	0.747	0.741	0.062	12.052	0.000
X1.7 <- Nor...	0.819	0.817	0.047	17.512	0.000
X2.1 <- Jari...	0.785	0.779	0.049	15.878	0.000
X2.10 <- Jari...	0.766	0.762	0.039	19.652	0.000
X2.2 <- Jari...	0.756	0.751	0.054	14.037	0.000
X2.3 <- Jari...	0.773	0.771	0.043	17.844	0.000
X2.4 <- Jari...	0.849	0.849	0.031	27.626	0.000
X2.5 <- Jari...	0.771	0.768	0.049	15.670	0.000
X2.6 <- Jari...	0.767	0.765	0.031	24.402	0.000
X2.7 <- Jari...	0.790	0.789	0.035	22.342	0.000
X2.8 <- Jari...	0.716	0.713	0.045	15.774	0.000
X2.9 <- Jari...	0.861	0.859	0.028	30.463	0.000
Y1 <- Produ...	0.786	0.781	0.045	17.632	0.000
Y10 <- Produ...	0.772	0.768	0.049	15.820	0.000

The interface also includes navigation tabs for 'Final Results', 'Histograms', and 'Base Data', with sub-links for various analyses like Path Coefficients, Indirect Effects, and Outer Model.

5. Path Coefficients

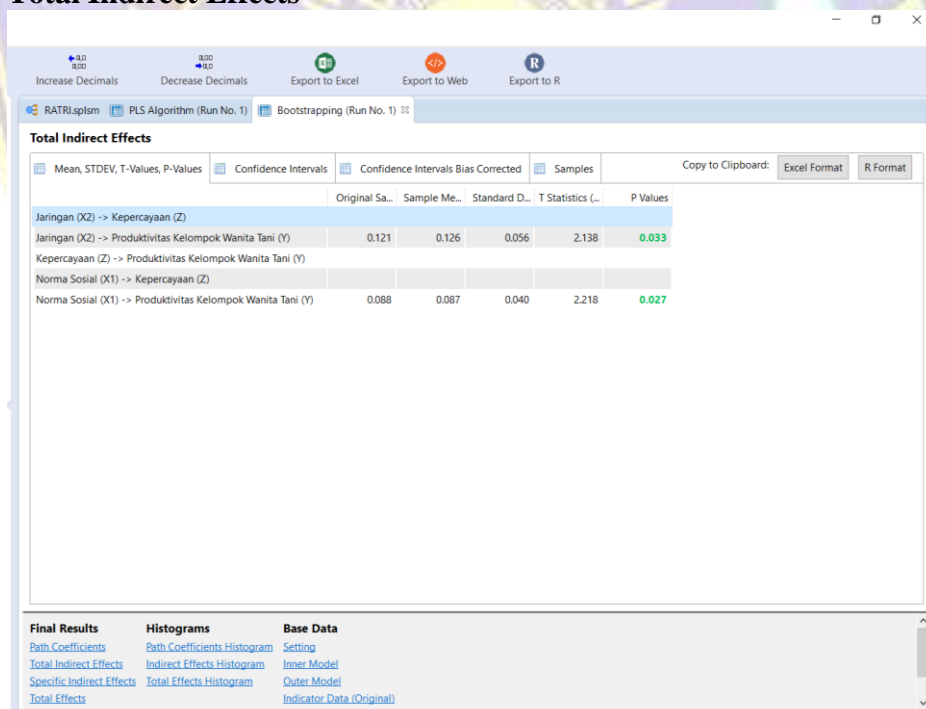


The screenshot shows the 'Path Coefficients' window in SmartPLS. It displays a table with columns for 'Original Sa...', 'Sample Me...', 'Standard D...', 'T Statistics (...)', and 'P Values'. The data is as follows:

	Original Sa...	Sample Me...	Standard D...	T Statistics (...)	P Values
Jaringan (X2) -> Kepercayaan (Z)	0.431	0.436	0.099	4.372	0.000
Jaringan (X2) -> Produktivitas Kelompok Wanita Tani (Y)	0.309	0.311	0.131	2.367	0.018
Kepercayaan (Z) -> Produktivitas Kelompok Wanita Tani (Y)	0.280	0.285	0.099	2.832	0.005
Norma Sosial (X1) -> Kepercayaan (Z)	0.315	0.315	0.113	2.788	0.005
Norma Sosial (X1) -> Produktivitas Kelompok Wanita Tani (Y)	0.239	0.240	0.106	2.255	0.025

Below the table, there are sections for 'Final Results', 'Histograms', and 'Base Data' with various sub-links.

6. Total Indirect Effects



The screenshot shows the 'Total Indirect Effects' window in SmartPLS. It displays a table with columns for 'Original Sa...', 'Sample Me...', 'Standard D...', 'T Statistics (...)', and 'P Values'. The data is as follows:

	Original Sa...	Sample Me...	Standard D...	T Statistics (...)	P Values
Jaringan (X2) -> Kepercayaan (Z)					
Jaringan (X2) -> Produktivitas Kelompok Wanita Tani (Y)	0.121	0.126	0.056	2.138	0.033
Kepercayaan (Z) -> Produktivitas Kelompok Wanita Tani (Y)					
Norma Sosial (X1) -> Kepercayaan (Z)					
Norma Sosial (X1) -> Produktivitas Kelompok Wanita Tani (Y)	0.088	0.087	0.040	2.218	0.027

Below the table, there are sections for 'Final Results', 'Histograms', and 'Base Data' with various sub-links.

7. Specific Indirect Effects

